

**TEKNIK SOSIODRAMA MELALUI KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
KONSEP DIRI SISWA**  
(Penelitian Pada Siswa Kelas VII. E SMP N 4 Temanggung)

SKRIPSI



Disusun oleh :  
Nugroho Seno Adi  
11. 0301. 0058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**TEKNIK SOSIODRAMA MELALUI KONSELING KELOMPOKUNTUK  
MENINGKATKAN  
KONSEP DIRI SISWA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas VII .E SMP N 4 Temanggung)

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nugroho Seno Adi  
Npm. 11.0301.0058**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**TEKNIK SOSIODRAMA MELALUI KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN  
KONSEP DIRI SISWA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas VII. E SMP N 4 Temanggung)

**SKRIPSI**

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Nugroho Seno Adi  
NPM. 11.0301.0058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**TEKNIK SOSIODRAMA MELALUI KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
KONSEP DIRI SISWA**

(Penelitian Pada Kelas VII. E SMP N 4 Temanggung)

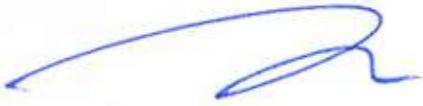


Magelang, 20 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Arie Supriyatna, M.Si  
NIDN. 0012045601

  
Sugiyadi, M.Pd., Kons  
NIDN. 0627057501

**PENGESAHAN**

**TEKNIK SOSIODRAMA MELALUI KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
KONSEP DIRI SISWA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas VII.E SMP N 4 Temanggung)

Oleh :

Nama : Nugroho Seno Adi  
NIM : 11.0301.0058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Hari : Jum'at  
Tanggal : 20 Januari 2017

**Tim Penguji Skripsi :**

- 1 Ketua/ Anggota : Drs. Arie Supriyatna, M.Si
- 2 Sekretaris/ Anggota : Sugiyadi, M.Pd., Kons
- 3 Anggota Penguji 1 : Dr. Purwati, MS., Kons
- 4 Anggota Penguji 2 : Drs. H. Subiyanto, M.Pd

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
NIP. 19570807 198303 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Nugroho Seno Adi  
NPM : 11.0301.0058  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Teknik Sosiodrama Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa

Dengan ini Menyatakan Bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terdapat karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 6 Januari 2017  
Yang Menyatakan

Nugroho Seno Adi  
NPM. 11.0301.0058

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kehadiran Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahku Agus Riwantoro dan ibuku Erni Maryani yang tiada hentinya mendoakan dan menasehati dengan sabar dan tulus penuh cinta.
2. Kakakku Dita Kusumawati yang telah membantu dalam setiap kesulitan dan memberikan solusi.
3. Almamater Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Teknik sosiodrama melalui Konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa”. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons, Selaku KaProdi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Arie Supriyatna M.Si dan Sugiyadi, M.Pd., Kons, Selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Slamet Pujiyono, M.Pd Selaku Kepala SMP N 4 Temanggung, Eny Dwiarti S.Pd dan Dimas Setyo Aji S.Pd selaku Guru Pembimbing.
6. Dosen, Staff dan Tenaga kerja administrasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas saran, motivasi dan bantuannya.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan ini diterima dengan sepenuh hati, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah dan semoga karya ini menginspirasi kita semua.

Magelang, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian.....	4
D. ManfaatPenelitian.....	4
BAB II LandasanTeori.....	5
A. KonsepDiriSiswa.....	5
B. Konselingkelompok.....	18
C. Teknik .....	25
D. TeknikSosiodramamelauikonselingkelompokuntuk	

Meningkatkan konsep diri siswa.....	29
E. Kerangka berpikir.....	31
F. hipotesis .....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Identifikasi variabel penelitian.....	33
C. Definisi operasional variable penelitian .....	34
D. Subjek Penelitian .....	34
E. Metode pengumpulan data .....	34
F. Kerangka penelitian.....	36
G. Prosedur penelitian .....	50
H. Metode analisis data .....	51
I. Indikator Kerja .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan .....	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	156
A. Kesimpulan .....	161
B. Saran .....	162
DAFTAR PUSTAKA .....	163
LAMPIRAN .....	165

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Matrik Tindakan Siklus I .....	39
2 Matrik Tindakan Siklus II .....	43
3 Matrik Tindakan Siklus III .....	47
4 Hasil Observasi Sebelum Tindakan I .....	54
5 Matrik Tindakan Siklus I .....	55
6 Perubahan Sebelum dan Sesudah Tindakan I .....	59
7 Rekapitulasi Persentase Perubahan Sesudah Tindakan I .....	80
8 Matrik Tindakan Siklus II .....	81
9 Perubahan Sebelum dan Sesudah Tindakan II .....	84
10 Rekapitulasi Persentase Perubahan Sesudah Tindakan II .....	107
11 Matrik Tindakan Siklus III .....	108
12 Perubahan Sebelum dan Sesudah Tindakan III.....	111
13 Rekapitulasi Persentase Perubahan Sesudah Tindakan III .....	134
14 RekapitulasiPersentasePerubahanSiklus I, II, II .....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir .....	31
2 kerangka penelitian tindakan kelas .....	37

## **MOTTO**

.Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Ar du ayat 11)

# **TEKNIK SOSIODRMA MELALUI KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI DIRI**

(Penelitian pada siswa kelas VII.E SMP N 4 Temanggung )

Nugroho Seno Adi

## **ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui. Efektivitas Teknik Sociodrama Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri .siswa kelas VII.E SMP N 4 Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan *refleksi*. Subjek penelitian ini adalah delapan orang siswa yang memiliki indikator rendah diri. Variabel yang diteliti ada tiga, yaitu :variable *input*, berupa akibat konsep diri rendah pada siswa; variabel proses berupa penerapan teknik sociodrama melalui konseling kelompok ; dan variable *output*, berupa hasil pemberian teknik sociodrama melalui layanan konseling kelompok yang berupa meningkatkan konsep diri pada siswa. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah ,observasi dan wawancara. ` intrumens yang digunakan yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Sering pesimis degan prestasinya. Data yang di peroleh di analisis dengan teknik analisis persentase konstan. Persentase perubahan frekuensi munculnya indikator yang diamati diharapkan mencapai 60%.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sociodrama melalui konseling kelompok dapat di aplikasikan untuk meningkatkan konsep diri rendah pada siswa, hal ini di buktikan meningkatkanya konsep diri siswa setelah diberi tindakan dalam beberapa tahapan siklus .hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsep diri dari kedelapan objek ini rata – rata prensentasinya adalah 64 % .

**Kata Kunci :** *Sociodrama , KonselingKelompok, konsepdiri .*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep diri merupakan hal yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memicu berbagai ragam konsep diri siswa dan keunikan siswa dalam perilakunya di sekolah. Hal tersebut dapat diamati secara langsung dalam perilaku di sekolah, seperti cara berpakaian, berkomunikasi dengan orang lain, dan bagaimana persepsi diri siswa pada dirinya sendiri. Konsep diri siswa tidak hanya mempengaruhi cara berpakaian, berkomunikasi dengan orang lain dan bagaimana persepsi siswa pada dirinya sendiri. Konsep Diri juga mempengaruhi siswa dalam masalah akademik yang meliputi semangat belajar dan keaktifan dalam proses pembelajaran yang menciptakan perbedaan cara pandang siswa dalam belajar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia remaja sebagai penerus bangsa harus diperhatikan secara serius dan konsisten. Pada masa remaja individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Remaja mengalami perubahan secara kognitif dan mulai mampu berfikir seperti orang dewasa. Pada periode ini remaja melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Mengenai beberapa perubahan tersebut Konsep Diri juga dalam keadaan yang terus berubah ( Arini, 2006 ).

Hurlock (2009:58) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Berdasarkan pendapat Hurlock dan Arini tersebut, konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dirinya secara utuh. Maksud utuh disini adalah individu melihat dirinya sendiri dari berbagai aspek yang dimiliki individu berubah-ubah tersebut dengan karakteristik yang unik dan berbeda bahkan saling bertabrakan sehingga menimbulkan sosok individu tersebut terlihat oleh orang lain dan lingkungan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang rendah. Hal tersebut terlihat pada perilaku siswa yang cenderung tidak percaya kepada dirinya, tidak siap dalam kompetisi, memandang dirinya rendah, dan juga selalu menyalahkan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP N 4 Temanggung pada tanggal 2 September 2015, Saya memperoleh informasi dari Ibu Eny Dwiarti bahwa masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang rendah. Dapat dikatakan dari 188 siswa 26,8%-nya memiliki konsep diri yang rendah. Usaha yang pernah dilakukan oleh guru BK adalah memberikan Layanan Konseling individu untuk anak yang memiliki konsep diri yang rendah, namun dari usaha tersebut hasilnya belum maksimal.

Masalah yang dihadapi di SMP N 4 Temanggung tersebut dapat ditangani dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Gazda (Latipun, 2010:118) mengemukakan bahwa konseling kelompok (*group counseling*) adalah salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar yang dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*). Teknik sosiodrama merupakan sandiwara tanpa naskah yang dilakukan secara spontan atau tanpa latihan terlebih dahulu. Masalah yang didramatisasikan adalah mengenai situasi sosial (Djamarah, 2002:115).

Layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk dapat mengentaskan masalah individu secara kelompok serta tidak hanya bersifat pemberian informasi dan pemahaman. Namun juga dapat melatih siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, bertanggung jawab pada yang dia katakatakan dan mempunyai banyak solusi pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi. Layanan konseling kelompok ini kemudian disempurnakan dengan menggunakan teknik sosiodrama agar lebih bisa meningkatkan konsep diri siswa yang rendah. Sosiodrama mengajarkan bagaimana bermain peran. bermain peran di sini adalah memerankan sesuatu yang sudah dibahas dalam layanan konseling kelompok. Teknik sosiodrama juga melatih rasa empati dari setiap anggota kelompok karena anggota kelompok apa yang sedang diperankan oleh orang lain dan juga memberikan alternatif layanan lain yang terkandung nilai-nilai hiburan penuh makna.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang konsep diri pada siswa dengan skripsi “Teknik Sosiodrama melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah teknik sosiodrama melalui konseling kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan konsep diri yang rendah pada siswa melalui konseling kelompok dengan teknik sosiodrama.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan khazanah keilmuan untuk pengembangan ilmu dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, terutama konseling kelompok serta teknik sosiodrama dalam pengertian umum dan disiplin ilmu yang penulis tekuni.

### **2. Manfaat Praktis**

Dapat mengaplikasikan teknik sosiodrama dan konseling kelompok membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri siswa yang rendah .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Diri Siswa**

##### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan suatu kemampuan non akademik yang harus dimiliki setiap siswa dalam proses pembelajaran dan meraih cita-cita. Konsep diri juga sebagai tabungan kekayaan intelektual siswa kemudian terapkan dalam tindakan sehari-hari di masyarakat .

Konsep diri menurut tata kebahasaan terbentuk dari dua suku kata, yaitu konsep dan diri. Mulyana (2003:7) konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu.

Definisi konsep diri menurut Suryabrata (2003:289-299) *self* dapat diartikan menjadi dua, yaitu berupa objek sekaligus proses. Arti yang pertama disebut *self* sebagai objek karena pengertian ini menunjukkan sikap, perasaan dan pengamatan serta penelitian seseorang. Sedangkan pengertian *self* sebagai proses, dalam hal ini *self* adalah suatu kesatuan yang terdiri dari proses aktif seperti berfikir, mengingat dan mengamati.

Cooley (dalam Rakhmat, 2003:111-112) adalah *self* sebagai objek dan sebagai proses dapat terjadi karena seseorang melakukannya dengan membayangkan dirinya sebagai orang lain. Lebih lanjut Cooley menyebut gejala ini sebagai “*Looking Glass Self*” (cermin diri), yaitu seakan-akan seseorang menaruh cermin di depannya. Pertama, seseorang

membayangkan bagaimana dirinya tampak pada orang lain, melihat sekilas dirinya seperti dalam cermin. Kedua, seseorang membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilannya, individu berfikir, orang lain menganggap dirinya menarik atau tidak menarik.

## 2. Dimensi Konsep Diri

Konsep diri memiliki banyak dimensi yang beraga dalam diri individu menciptakan konsep diri baik secara negatif maupun positif.

Calhoun dan Acocella (1990:90) membagi konsep diri menjadi tiga dimensi yaitu :

### a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Dimensi yang pertama adalah pengetahuan. Dimensi ini mengarah pada apa yang diketahui tentang diri sendiri. Dalam dimensi ini terdapat penekanan pada gambaran dasar tentang diri. Gambaran dasar tersebut antara lain tentang: usia, jenis kelamin, kebangsaan atau kewarganegaraan dan suku, bentuk tubuh, kejujuran, tipe kepribadian (*introvert* atau *ekstrovert*)

### b. *Evaluation* (Penilaian)

*Evaluation* yaitu penilaian seseorang atas dirinya sendiri, yakni menilai antara "*I-could-be*" dan "*I-Should-be*" Epstein (Calhoun dan Acocella, 1990:90), atau dengan kata lain yaitu pengukuran antara "saya yang seharusnya" dan "saya yang kenyataannya". Hasil dari pengukuran ini akan menghasilkan apa yang disebut *self-esteem*.

Semakin besar jarak antara keduanya maka *self-esteem*nya akan semakin rendah (Calhoun & Acocella, 1990:90).

c. *Expectation* (Harapan)

Dimensi ketiga yang terdapat dalam konsep diri adalah harapan. Dimensi harapan ini menurut Rogers (Calhoun & Acocella, 1995:71) merupakan pandangan tentang kemungkinan menjadi apa di masa yang akan datang. Harapan yang ada ini merupakan diri yang ideal. Harapan tentang masa depan sangat berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki keinginan dan juga kemampuan yang berbeda dalam mendapatkan apa yang diinginkan. Harapan dan tujuan yang berbeda-beda tersebut dapat menjadi dorongan serta kekuatan untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Sedangkan Fitts (Agustiani, 2006: 139) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok sebagai berikut :

1) Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya.

Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

a) Diri Identitas (*Identity Self*)

Bagian ini merupakan aspek yang paling mendasar pada Konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah aku?”. Dalam pertanyaan tersebut tercakup label dan simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal yang lebih kompleks.

b) Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. diri yang kuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.

c) Diri penerimaan/penilai (*judging self*)

Diri penilaian berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang

dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi syarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan.

## 2) Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal yang di luar dirinya. Dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas enam bentuk, yaitu :

### a) Diri Fisik (*Physical Self*)

Diri fisik meyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

### b) Diri Etik-Moral (*Moral-Ethical Self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

c) Diri Pribadi (*Personal Self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d) Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e) Diri Sosial (*Social Self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya. Seluruh bagian diri ini, baik internal maupun eksternal, saling berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan yang utuh menjelaskan hubungan antara dimensi internal dan dimensi eksternal.

f) Diri Akademik (*Academic Self*)

Diri akademik berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya. Konsep diri positif apabila ia menganggap bahwa dirinya mampu berprestasi secara akademik, dihargai oleh teman-temannya, merasa nyaman berada di lingkungan tempat belajarnya, menghargai orang yang memberi ilmu kepadanya, tekun dalam mempelajari segala hal, dan bangga akan prestasi yang diraihinya. Dapat dianggap sebagai konsep diri akademik yang negatif apabila ia memandang dirinya tidak cukup mampu berprestasi, merasa tidak disukai oleh teman-teman di lingkungan tempatnya belajar, tidak menghargai orang yang memberi ilmu kepadanya, serta tidak merasa bangga dengan prestasi yang diraihinya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Ketika individu lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Namun seiring berjalannya waktu individu mulai bisa membedakan dirinya, orang lain dan benda-benda di sekitarnya dan pada akhirnya individu mulai mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkannya serta dapat melakukan penilaian dirinya sendiri.

Mead (Pudjijogyanti, 1999:12) menyatakan bahwa konsep diri merupakan produk sosial, yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi-organisasi pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman

psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisik dan refleksi dirinya yang diterima dari orang-orang penting disekitarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah hasil belajar individu dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan konsep diri individu, yaitu faktor orang lain dan belajar. Menurut Calhoun dan Acocela (1990:70) yang dimaksud dengan orang lain yaitu:

a. Orang Tua

Orang tua merupakan kontak sosial yang pertama dilalui oleh seorang individu. Orang tua berkontribusi dalam memunculan, pembentukan dan perkembangan konsep diri seorang individu. Individu yang berada pada orang tua yang sempurna akan memiliki konsep diri positif sebaliknya pula bila individu berada pada orang tua yang tidak sempurna akan memiliki konsep diri negatif kemudian menghambat individu dalam masa perkembangannya.

b. Faktor Kawan Sebaya

Kawan sebaya memiliki faktor yang besar dalam pembentukan konsep diri setelah faktor utama yaitu orang tua.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat juga mempunyai andil dalam pembentukan konsep diri setiap individu. Setelah faktor orang tua dan teman sebaya yang membentuk konsep diri maka faktor masyarakatlah yang

memperkuat konsep diri individu tersebut sebab dalam masyarakat individu dilatih untuk menegaskan dan menetapkan konsep dirinya yang utuh sebagai anggota masyarakat.

d. Faktor Belajar

Konsep diri merupakan produk belajar. Proses belajar yang membentuk konsep diri itu dilakukan secara terus menerus tanpa direncanakan dan disadari oleh individu. Belajar dapat kita artikan sebagai perubahan psikologis yang relative permanen yang bersumber dari pengalaman individu, keterampilan serta pandangan hidup individu

4. Jenis-Jenis Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (1990:66-67) membedakan konsep diri menjadi dua, yaitu :

a. Konsep Diri Positif

Seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah memiliki cukup pengetahuan akan dirinya sendiri. Ciri konsep diri positif adalah seseorang yang mampu menerima semua informasi tentang dirinya baik yang negatif maupun yang positif karena mampu melihat kenyataan seperti apa adanya, tetapi bukan berarti tidak merasa terganggu dengan hal yang bersifat negatif. Sebagai contoh, saya orang yang pintar bahasa, tetapi saya orang yang kurang menguasai matematika atau saya orang yang mudah bergaul dan saya orang yang mudah bosan.

Seseorang dengan konsep diri positif dapat mengevaluasi dirinya sendiri secara positif. Ia dapat menerima dirinya sendiri secara apa adanya. Penerimaan diri seperti ini membuat seseorang juga bisa menerima orang lain apa adanya.

Dasar dari konsep diri positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang dirinya tetapi lebih berupa penerimaan diri, lebih bersikap Konsep diri dan tidak menyombongkan dirinya sendiri. Individu yang mempunyai Konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan dalam hidupnya sesuai dengan kenyataan (realistis), walaupun mungkin berfantasi sekali waktu. Individu dengan konsep diri negatif hidup dengan berbagai *defence* sementara itu individu dengan konsep diri positif menghadapi hidupnya dengan bebas. Hidup baginya adalah proses menemukan, individu tersebut bereaksi penuh semangat, spontan dan simple, dengan begitu seseorang mampu memperlakukan orang lain dengan hangat dan rasa hormat tanpa ada rasa curiga yang tidak semestinya seperti adanya prasangka-prasangka sosial.

Ciri-ciri individu dengan konsep diri positif antara lain :

- 1) Yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Merasa setara dengan orang lain.
- 3) Menerima pujian dengan tanpa merasa malu.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

5) Mampu memperbaiki diri, karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha untuk mengubahnya.

b. Konsep Diri Negatif

Karakteristik konsep diri negatif ada dua tipe, yaitu yang pertama adalah seseorang yang memandang dirinya tidak mampu, merasa dirinya tidak stabil, dan tidak mengetahui kekurangan dan kelemahan dirinya sendiri, tipe yang kedua adalah kebalikan dari tipe yang pertama. Di sini konsep diri terlalu stabil dan terlalu teratur atau dengan kata lain, kaku. Ia juga terlalu berlebihan dalam mengatur dirinya.

Individu yang mempunyai konsep diri negatif merasa cemas terhadap ancaman dirinya, memandang dirinya lemah tidak berdaya, malang, tidak kompeten, gagal, merasa tidak cukup bagus dan tidak menerima dirinya sendiri. Konsep diri yang negatif akan mendorong individu menjadi pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Mereka memandang kehidupan secara tidak realistis.

Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2003:105) ada lima ciri orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

1) Peka terhadap kritik

Orang ini sangat tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam. Dalam komunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki dialog

yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.

2) Responsif sekali terhadap pujian

Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya dalam menerima pujian.

3) Hiperkritis terhadap orang lain

Cenderung mengeluh, mencela ataupun meremehkan apapun dan siapapun. Individu ini tidak pandai dalam mengungkapkan dan memberikan pengakuan kelebihan orang lain.

4) Merasa tidak disenangi orang lain

Merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

5) Pesimis terhadap kompetensi

Keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi .

5. Konsep Diri Siswa

Siswa merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa dalam hal ini adalah mereka yang saat ini berada pada usia sekolah menengah pertama (SMP) dimana mereka dikategorikan sebagai remaja. Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah tersebut sebenarnya memiliki istilah yang cukup luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 18 tahun (Hurlock, 2004: 206).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa peralihan. Disebut peralihan karena masa ini adalah masa transisi seseorang dari kanak-kanak menuju ke dewasa. Pada tahap perkembangan ini, seorang remaja akan mengalami banyak perubahan dalam diri mereka. Meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Perubahan-perubahan tersebut menjadikan masa remaja menjadi masa yang unik dan penuh dinamika.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa yang disebut dengan siswa, dalam hal ini siswa sekolah menengah pertama (SMP), adalah mereka yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan masuk dalam batasan remaja karena rata-rata mereka antara 12-15 tahun dan mengalami berbagai perubahan yang menyebabkan berubahnya status dan tugas perkembangan mereka.

Konsep diri siswa merupakan perasaan seorang siswa tentang dirinya sebagai pribadi yang utuh, karakteristik yang unik sehingga akan mudah dikenali sebagai sosok yang mempunyai ciri khas tersendiri.

## **B. Konseling Kelompok**

### **1. Pengertian Konseling**

Mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (konseli) agar dapat menghadapi persoalan/ konflik yang sedang dihadapi dengan lebih baik.

Supriyatno (2013 :107) mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Pendapat di atas dapat penulis tafsirkan bahwa konseling merupakan suatu proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada peserta didik dalam suatu proses konseling dengan tujuan akhir dalam proses tersebut adalah konseli/peserta didik memahami, menafsirkan fakta-fakta dan mengetahui kebutuhan dirinya untuk pengembangan diri.

Konseling kelompok (*group counseling*) menurut Gazda adalah salah satu bentuk Konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar.

Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*). (Latipun, 2003 : 118)

Herman (dalam Lumongga, 2011:198) menyatakan bahwa definisi konseling kelompok adalah suatu proses antara-pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut peneliti konseling kelompok adalah suatu layanan konseling yang berformat kelompok yang di dalamnya terdiri dari berbagai syarat dan prosedur yang mempunyai fungsi untuk memecahkan dan mengentaskan masalah secara kelompok dengan efektif dan efisien.

## 2. Tujuan Konseling Kelompok

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Bariyyah (dalam Lumongga, 2011:205) dalam adalah :

- a. Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.
- b. Berperan mendorong munculnya motivasi kepada konseli untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
- c. Konseli dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi.
- d. Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.
- e. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Menurut Sukardi (2003:49), tujuan konseling kelompok meliputi:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.

- b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok .
- d. Mengentaskan permasalahan – permasalahan kelompok .

### 3. Manfaat Konseling Kelompok .

Keuntungan memanfaatkan kelompok sebagai proses belajar dan upaya membantu konseli dalam pemecahan masalahnya dikemukakan George dan Cristiani (dalam Latipun, 2010 : 121) adalah sebagai berikut:

- a. Konselor dapat memberikan pelayanan kepada konseli lebih banyak.
- b. Konseling kelompok menyediakan konteks antar pribadi sosial pada masalah interpersonal.
- c. Konseli memiliki kesempatan untuk mempraktekkan perilaku baru.
- d. Hal ini memungkinkan konseli untuk menempatkan masalah dalam perspektif mereka dan untuk memahami bagaimana mereka mirip dengan dan berbeda dari orang lain.
- e. Konseli membentuk sistem dukungan untuk setiap orang lain.
- f. Konseli mempelajari keterampilan komunikasi interpersonal.
- g. Konseli diberi kesempatan untuk memberikan serta menerima bantuan.

#### 4. Asas-Asas Konseling Kelompok .

Ifdil (2008) Terdapat beberapa asas layanan konseling kelompok diantaranya sebagai berikut:

##### a. Asas Kerahasiaan.

Segala sesuatu yang dibicarakan dalam konseling kelompok tidak boleh disampaikan kepada orang luar oleh anggota konseling kelompok atau dilebih-lebihkan dan diketahui oleh orang lain selain anggota konseling kelompok. Asas ini akan mendasari kepercayaan antar anggota dalam layanan konseling kelompok .

##### b. Asas Kesukarelaan.

Anggota konseling kelompok diharapkan suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalah kepada pemimpin konseling kelompok dan anggota lain serta suka rela mengikuti kegiatan konseling kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

##### c. Asas Keterbukaan.

Antara pemimpin konseling kelompok dan anggota konseling kelompok harus saling terbuka sehingga tidak menimbulkan kecurigaan yang akhirnya hanya akan mengganggu jalannya kegiatan konseling kelompok.

d. Asas Kekinian

Masalah yang dialami oleh anggota konseling kelompok adalah masalah yang dialami sekarang ini, sedangkan masalah yang sudah lampau hanya merupakan latar belakang dari masalah tersebut.

e. Asas Kemandirian

Merupakan asas dimana tujuan dari layanan konseling kelompok adalah agar anggota konseling kelompok dapat mandiri baik dalam memecahkan masalahnya atau mengambil keputusan juga mandiri dalam perkembangannya.

f. Asas Kegiatan

Asas ini menunjukkan pada konseling yang tidak hanya mengarahkan transaksi verbal antara konseli (anggota konseling kelompok) dengan pemimpi kelompok. Asas kegiatan masih dilaksanakan walaupun digunakan dalam konseling yang berdimensi verbal, yaitu aktif menjalani proses konseling dan aktif pula menjalankan atau melaksanakan (menerapkan) hasil-hasil konseling.

g. Asas Kedinamisan

Adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, perubahan ini tidaklah sekedar mengulang perilaku yang lama tetapi adanya peningkatan kearah pambaharuan yang positif.

h. Asas Keharmonisan

Kegiatan layanan konseling kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik ditinjau dari norma agama, norma adat, hukum, ilmu maupun kehidupan sehari-hari. ( Ifdil. 2008)

## 5. Jumlah Anggota Kelompok .

Konseling kelompok umumnya beranggota berkisar antara 4 sampai 12 orang. Berdasarkan hasil berbagai penelitian, jumlah anggota kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika kelompok menjadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah konseli melebihi 12 orang adalah terlalu besar untuk konseling, karena terlalu berat dalam mengelola kelompok (Yolam, dalam Latipun, 2010 : 123).

## 6. Tahapan Konseling Kelompok

Tahapan Konseling Kelompok terdapat enam tahapan dalam konseling kelompok (Corey, dalam Latipun, 2010 : 125-127) yaitu sebagai berikut :

### a. Prakonseling: Pembentukan Kelompok

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling kelompok . Ketentuan yang mendasari penyelenggaraannya adalah :

1. Adanya minat bersama, dikatakan demikian jika secara potensial anggota itu memiliki kesamaan masalah dan perhatian yang akan dibahas;
2. Suka rela atau atas inisiatifnya sendiri, karena hal ini berhubungan dengan hak pribadi konseli;
3. Adanya kemauan untuk berpartisipasi di dalam proses Kelompok ;
4. Mampu untuk berpartisipasi di dalam proses kelompok .

### b. Tahap I: Tahap Permulaan (Orientasi dan Eksplorasi)

Pada tahap ini mulai menentukan struktur Kelompok , mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi

Kelompok , sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok .Pada tahap ini deskripsi tentang dirinya masih bersifat *superficial* (permukaan saja), sedangkan persoalannya yang lebih tersembunyi belum diungkapkan pada fase ini.

Secara sistematis, pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah pengenalan, agenda (tujuan yang ingin dicapai) norma kelompok dan penggalian ide dan perasaan.

c. Tahap II: Tahap Transisi

Pada tahap ini diharapkan masalah yang dihadapi masing-masing konseli dirumuskan dan diketahui apa sebab-sebabnya. Anggota kelompok terbuka, tetapi Sering terjadi fase ini justru terjadi kecemasan, resistensi, konflik dan bahkan ambivalensi tentang keanggotaannya dalam kelompok, atau enggan jika harus membuka diri. Tugas pemimpin kelompok adalah mempersiapkan mereka bekerja untuk dapat merasa memiliki kelompok nya.

d. Tahap III: Tahap Kerja-Kohesi dan Produktivitas

Jika masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok diketahui, langkah berikutnya adalah menyusun rencana-rencana tindakan.Penyusunan ini disebut juga produktivitas. Kegiatan konseling kelompok ini dapat terjadi yang ditandai dengan: membuka diri lebih besar, menghilangkan defesifnya, terjadinya konfrontasi antar anggota Kelompok , sosiodrama, belajarperilaku baru, terjadi transferensi. Kohesivitas mulai terbentuk, mulai belajar bertanggung

jawab, tidak lagi mengalami kebingungan. anggota merasa berada dalam kelompok, mendengarkan yang lain dan terpuaskan dengan kegiatan konseling kelompok .

e. Tahap IV: Tahap Akhir (Konsolidasi dan Terminasi)

Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam Kelompok .Implementasi berarti melakukan pelatihan dan perubahan dalam skala yang terbatas.Terjadi mentransfer pengalaman dalam Kelompok dalam kehidupan yang lebih luas.Jika ada konseli yang memiliki masalah dan belum terselesaikan pada fase sebelumnya, pada fase ini harus diselesaikan. Jika semua peserta merasa puas dengan proses konseling kelompok , maka konseling kelompok dapat diakhiri.

f. Setelah Konseling: Tindak Lanjut dan Evaluasi

Setelah berselang beberapa waktu, konseling kelompok perlu dievaluasi.Tindak lanjut dilakukan jika ternyata ada kendala-kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana semula, atau perbaikan terhadap cara pelak.

### C. Teknik Sociodrama

#### 1. Pengertian Sociodrama

Sociodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh bimbingan dan konseling dalam format layanan klasikal. Menurut Supriyo (2010:5) layanan klasikal merupakan format pemberian layanan

bimbingan dan konseling yang sarasannya pada seluruh siswa dalam satu kelas atau gabungan beberapa kelas.

Menurut Djamarah (2002:115) sosiodrama merupakan sandiwara tanpa naskah yang dilakukan secara spontan atau tanpa latihan terlebih dahulu. Masalah yang didramatisasikan adalah mengenai situasi sosial.

Sedangkan Ahmadidan Supriyono (2004:123), teknik sosiodrama merupakan suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-sehari di masyarakat. Maka dari itu, sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.

## 2. Keuntungan menggunakan Teknik Sosiodrama

Menurut Bahrudin dalam Hastono (2006:8) keuntungan penggunaan metode bermain menggunakan sosiodrama yaitu :

- a. Bermain memberikan makna bagi siswa.
- b. Siswa dapat menerapkan makna-makna simbolik termasuk di dalam norma dan nilai.
- c. Mengaktifkan siswa, tidak pasif menunggu dorongan pendidik.
- d. Siswa merasa senang dan menikmati.
- e. Siswa termotivasi secara intrinsik dari pengalaman yang didapat.
- f. Siswa terkondisi secara sukarela mematuhi peraturan permainan.

### 3. Tujuan Teknik Sociodrama

Hendrarno, dan Sugiyo (2003:73) menyatakan bahwa tujuan sociodrama yaitu mengidentifikasi masalah, memahami masalah, dan mencari jalan keluar pemecahannya sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:123) , tujuan dari pelaksanaan Sociodrama adalah :

- a. Menggambarkan seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial.
- b. Bagaimana menggambarkan cara memecahkan suatu masalah sosial.
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu saja.

### 4. Manfaat Teknik Sociodrama

Sebagai salah satu teknik yang digunakan di dalam Layanan bimbingan dan konseling, sociodrama memiliki beberapa manfaat. Menurut Hendrarno, dkk (2003:73) sociodrama berfungsi mengadaptasi dan menyesuaikan. Sociodrama dipergunakan sebagai suatu teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.

### 5. Prosedur Pelaksanaan Sociodrama

Melaksanakan teknik sociodrama agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang akan ditempuh. Menurut Roestiyah (2001:91) prosedur sociodrama adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama dan kegunaannya dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial. Kemudian, guru akan menunjuk beberapa siswa yang akan berperan dan yang menjadi penonton.
- b. Guru memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak.
- c. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
- d. Bila ada siswa yang bersedia atau suka rela untuk berperan, guru harus menghargai tetapi juga harus mempertimbangkan apakah dia tepat untuk peranannya itu. Jika tidak, guru menunjuk saja siswa yang lebih memiliki kemampuan dalam berperan seperti yang diperankan.
- e. Jelaskan tugas masing-masing pemeran.
- f. Siswa yang tidak ikut berperan menjadi penonton yang aktif, selain melihat dan mendengarkan, mereka juga harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama.
- g. Jika siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- h. Setelah sosiodrama dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum.
- i. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Djamarah (2002:114) sebelum metode sosiodrama digunakan, terlebih dahulu harus diawali dengan penjelasan dari guru tentang situasi social yang akan didramatisasikan oleh para pemeran. Tanpa penjelasan, siswa tidak akan dapat melakukan peranannya dengan baik. Setelah menjelaskan tentang pelaksanaan sosiodrama, barulah siswa dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan sosiodrama tersebut. sosiodrama akan lebih menarik bila pada situasi yang sedang memuncak, kegiatan selanjutnya diadakan diskusi, bagaimana jalan cerita selanjutnya.

#### **D. Teknik Sosiodrama melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa**

Pemberian layanan konseling kelompok pada dasarnya berpengaruh terhadap konsep diri seseorang baik secara batiniah atau pun lahiriah, mengatasi konflik yang ada dalam dirinya dan untuk menafsirkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Oleh sebab itu konsep diri yang dimiliki seseorang harus mutlak ada dalam diri setiap individu sebagai dasar pemikiran individu dalam memandang suatu persoalan, pegangan hidup dan kebutuhan kebutuhan seseorang. namun dalam setiap konsep diri individu yang tercipta dalam pemikian, tutur kata maupun tingkah laku dalam pembentukan dibutuhkan waktu yang lama, tidak bisa terlahir secara instan dan bukan sifat bawaan ataupun gen harus melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa. Konsep diri juga dihasilkan interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus.

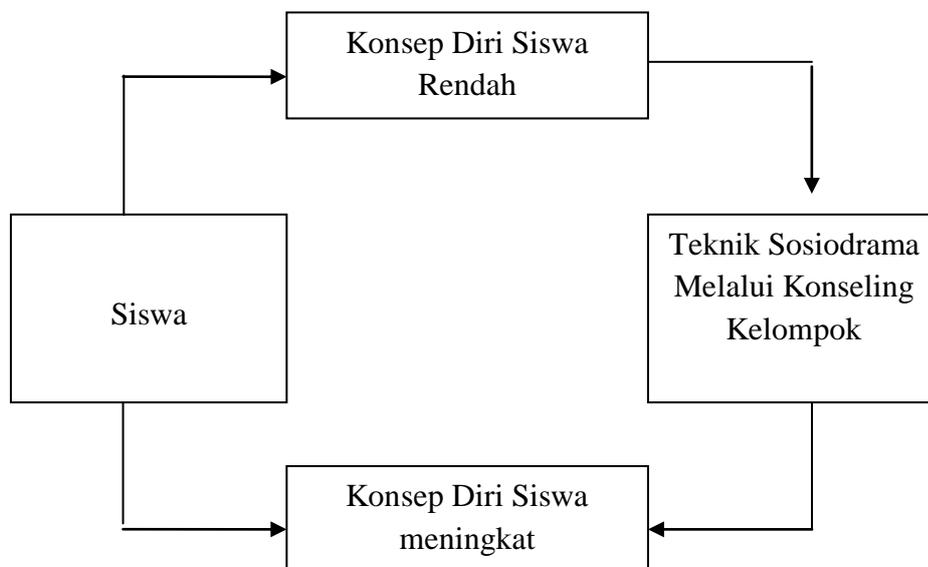
Konseling kelompok merupakan suatu layanan yang memberikan wahana kepada anggota kelompok untuk bersosialisasi kepada anggota kelompok lain dan masing-masing akan mempunyai penerimaan diri yang baik. Penerimaan diri itu individu lebih dapat menerima dirinya dan lebih bisa terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya selain itu dalamya. Selain itu dalam layanan konseling kelompok dalam tahapan konseling kelompok saat dinamika kelompok individu mempunyai ikatan batin yang kuat antar anggota kelompok sehingga anggota kelompok merasa diterima, dimengerti oleh orang lain serta timbul penerimaan terhadap dirinya.

Teknik sosiodrama melalui konseling kelompok inilah akan memberikan warna yang berbeda pada layanan bimbingan konseling yang ada memberikan kenangan dan proses pembelajaran kepada anggota kelompok dalam teknik sosiodrama menitik beratkan pada masalah-masalah sosial. Maka aspek yang dibutuhkan dalam konsep diri dapat diterapkan dalam sosiodrama sebagai tempat menumbuhkan konsep diri positif dan saling tukar-menukar pengalaman.

Uraian di atas sangat jelas bahwa teknik sosiodrama melalui konseling kelompok ini dapat membantu anggota kelompok mempunyai konsep diri sehingga individu dapat maksimal dan optimal.

### E. Kerangka Berpikir

Siswa SMP N 4 Temanggung yang mempunyai konsep diri yang rendah diberikan teknik sosiodrama melalui konseling kelompok dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi secara utuh, dapat berlatih bersama untuk meningkatkan konsep diri dan saling menjaga untuk tetap membangun konsep diri positif.



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

Keterangan :

1. Siswa kelas VII E SMP N 4 Temanggung .
2. Siswa yang mempunyai konsep diri rendah.
3. Pemberian teknik sosiodrama melalui konseling kelompok .
4. Terjadinya peningkatan konsep diri .

**F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah konseling kelompok melalui teknik sosiodrama berpengaruh secara positif terhadap peningkatan konsep diri siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan yaitu dengan pemberian teknik sosiodrama melalui konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Temanggung. Tindakan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu yang di dalam nya ada beberapa siklus .

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel *Input*

Variabel input dalam penelitian ini adalah konsep diri yang rendah yang dimiliki delapan (siswa) Konsep Diri yang rendah di SMP N 4 Temanggung.

##### 2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan pelaksanaan konseling melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

##### 3. Variabel *Output*

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah hasil dari proses penerapan sosiodrama dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Hasil yang ingin dicapai adalah meningkatkan konsep diri siswa .

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Konsep Diri Siswa**

Konsep diri siswa adalah suatu gambaran mental atau bisa disebut juga sebagai pancaran mental tentang dirinya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri rendah biasanya sulit menerima saran, selalu mengagap diri terkucilkan dan tidak bisa berkompetesi dengan individu lain, sehingga akan meningkatkan optimalnya perkembangan individu.

#### **2. Teknik Sociodrama melalui Konseling Kelompok**

Teknik Sociodrama melalui konseling kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan dari peneliti ke objek penelitian (siswa dengan konsep diri rendah) dengan tujuan agar siswa-siswa meningkat konsep dirinya. Kegiatan Teknik Sociodrama melalui Layanan Konseling Kelompok digambarkan pada matrik sebagai berikut.

### **D. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah delapan siswa kelas VII. E SMP N 4 Temanggung yang memiliki konsep diri yang rendah.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan observasi.

## 1. Wawancara

Teknik ini memungkinkan meningkatnya fleksibilitas dari pada angket dan oleh sebab itu berguna untuk persoalan – persoalan yang sedang dijajagi dari pada yang secara jelas dibatasi dari mula .

### a. Wawancara koseli

Pedoman wawancara deng konseli terdapat ditabel 1 lampiran.

### b. Wawancara dengan guru pembimbing

Pedoman wawancara dengan guru pembimbing terdapat ditabel 2 dalam lampiran.

### c. Wawancara degan guru mata pelajaran

Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran terdapat ditabel 3 dalam lampiran.

### d. Wawancara dengan wali kelas

Pedoman wawancara dengan wali kelas terdapat ditabel 4 dalam lampiran.

## 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. Pedoman observasi konsep diri siswa terdapat ditabel 5 dalam lampiran.

## F. Kerangka Penelitian

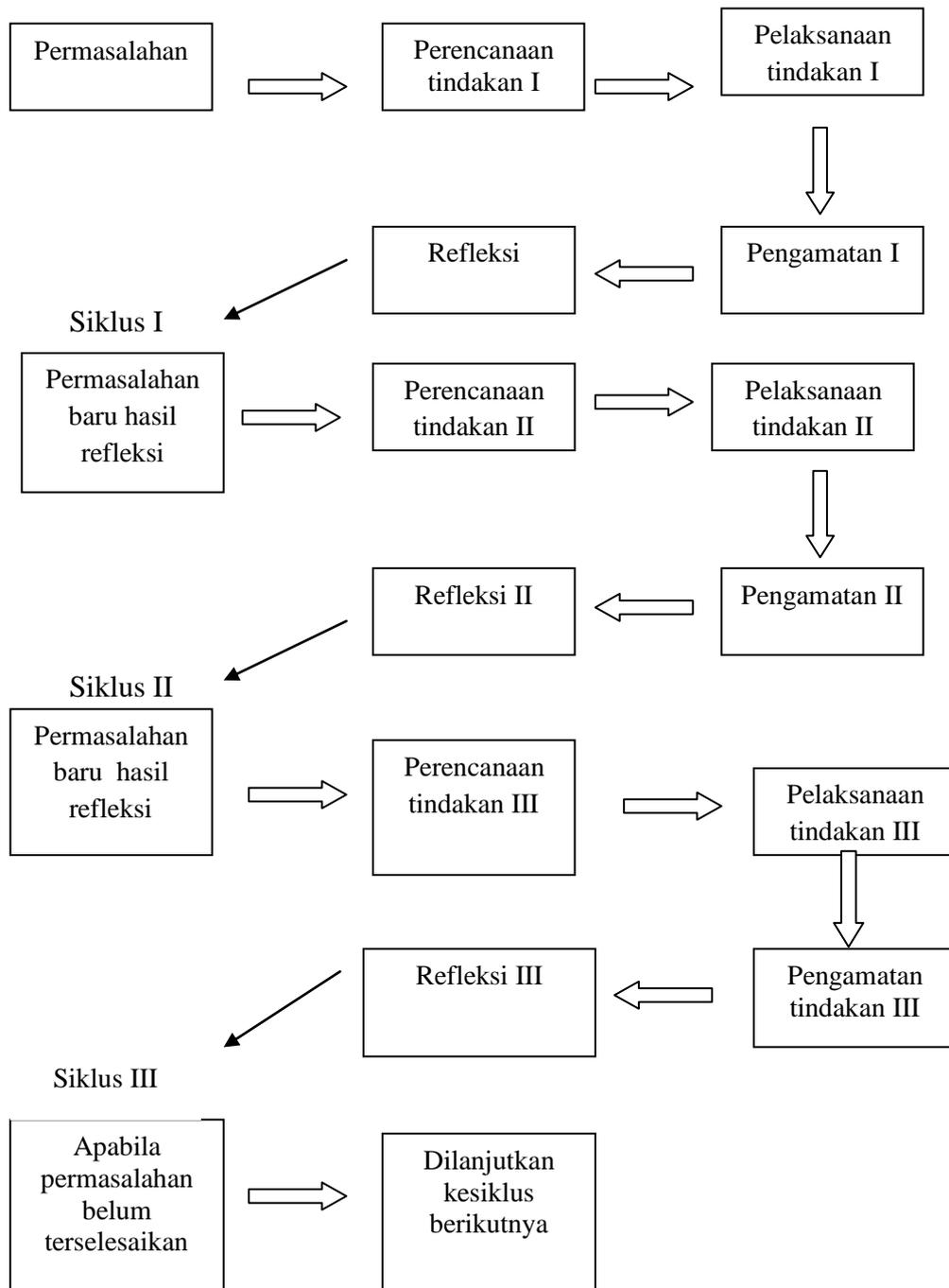
Kerangka penelitian berisi alur penelitian yang dilakukan. Alur penelitian dilakukan sampai terjadi perubahan pada diri subyek. Alur dalam penelitian ini menggunakan 3 siklus yaitu siklus 1, siklus 2, siklus 3. Siklus 1 terdiri dari 4 fase yaitu:

1. Menyusun rencana tindakan1 (*planning*)
2. Melaksanakan tindakan 1 (*acting*)
3. Mengamati tindakan 1 (*observing*)
4. Refleksi 1 (*reflecting*)

Apabila dalam tindakan pelaksanaan siklus 1 siswa belum ada perubahan maka dilanjutkan pada siklus 2 yang terdiri dari :

1. Menyusun rencana tindakan 2
2. Melaksanakan tindakan 2
3. Mengamati tindakan 2
4. Melakukan Refleksi

Demikian pula pada siklus 3 dan seterusnya, berikut ini merupakan gambar dari 3 siklus :



**Gambar 2**  
**Kerangka Penelitian Tindakan Kelas**

Penjelasan masing-masing siklus sebagai berikut:

#### Siklus 1

a. Permasalahan

Subjek penelitian siswa yang memiliki Konsep Diri rendah.

b. Rencana tindakan I

Rencana tindakan I dilakukan berdasarkan pada hasil observasi terhadap konsep diri rendah siswa. Tindakan yang akan ditempuh adalah melalui pemberian layanan konseling kelompok kepada subjek penelitian dengan memberikan tema.

c. Rencana tindakan II

Rencana tindakan II dilakukan setelah rencana tindakan I, pada tindakan ini juga akan ditempuh melalui layanan konseling kelompok dengan memberikan tema yang sama pada tindakan I.

d. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang akan diterapkan adalah dengan pemberian layanan konseling kelompok yang terdiri dari beberapa tahap yang akan dijelaskan pada tabel 6 matriks tindakan 1.

**Tabel :1**  
**Matriks Siklus I**

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap I	Mengadakan pendekatan secara persuasif, penciptaan raport.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.</li> <li>b. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas Konseling Kelompok .</li> <li>c. Melaksanakan perkenalan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima konselor dan melibatkan Diri dengan anggota Kelompok .</li> <li>b. Bisa terbentuk dinamika Kelompok .</li> </ul>	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota Kelompok dan bisa saling mengenal.
Tahap II	Melihat kesiapan anggota Kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok .</li> <li>b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.</li> <li>c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan kondisi konseli serta kesiapan konseli.</li> </ul>	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika belum siap ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika Kelompok .

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap III	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota Kelompok dan pembahasan masalah	<p>a. Mempersiapkan anggota Kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi secara bergantian.</p> <p>b. Menggunakan Teknik -Teknik sesuai kondisi kegiatan seperti Teknik Siodrama refleksi perasaan, interpretasi, bermain peran</p> <p>c. Menampung setiap permasalahan anggota Kelompok dan Mengatur jalannya konseling</p> <p>d. Memilih atau menetapkan masalah dari anggota mana yang akan dibahas terlebih dahulu</p> <p>e. Membahas masalah terpilih secara tuntas.</p> <p>f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas.</p>	<p>a. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi</p> <p>b. Memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota Kelompok .</p> <p>c. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota kelompok .</p> <p>d. Anggota Kelompok yang masalahnya dibahas mengambil saran dari beberapa alternatif yang diberikan anggota untuk mengentaskan masalah yang dihadapinya.</p>	<p>a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggotaKelompok serta mendapat solusi dari anggota Kelompok .</p> <p>b. Semua anggota Kelompok berperan aktif dalam memberikan saran serta menang gapi masalah dari anggota yang sedang dibahas.</p> <p>c. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota Kelompok</p> <p>d. Anggota Kelompok yang masalah nya dibahas dapat mengambil saran yang diberikan oleh anggota Kelompok yang lain untuk mengentaskan</p>

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
				masalahnya. e. Anggota Kelompok yang telah mengambil alternatif pemecahan masalah berkomitmen untuk melaksanakan saran tersebut.
Tahap IV	Mengakhiri Konseling Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa kegiatan Konseling Kelompok selesai.</li> <li>b. Mengemukakan kesan dan menilai kegiatan.</li> <li>c. Membahas kegiatan lanjutan.</li> <li>d. Ucapan terima kasih dan doa.</li> <li>e. Menawarkan pertemuan selanjutnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nyaman dengan kegiatan</li> <li>b. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya.</li> <li>c. Peran serta tanggapan anggota Kelompok .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat mengambil kesimpulan sementara.</li> <li>b. Anggota Kelompok dapat memberikan kesan dan tanggapan tentang kegiatan Konseling Kelompok.</li> </ul>

e. Observasi I

Mengetahui tentang perubahan konsep diri yang diidentifikasi terjadi pada subjek penelitian. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah delapan siswa kelas VII E SMP N 4 Temanggung. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses layanan konseling kelompok serta mengamati perilaku konseli saat berada didalam kelas dan diluar kelas.

f. Refleksi I

Refleksi I dilakukan tujuannya adalah untuk mengevaluasi tindakan pada siklus I dan mencari masukan bagi perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila diketahui perubahan perilaku yang diindikasikan belum mencapai target 60%, maka perlu dilakukan siklus II.

Siklus II

a. Rencana tindakan I

Rencana tindakan ini merupakan dari siklus I kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari siklus I bentuk rencana tindakan I adalah meningkatkan konsep diri siswa dalam kehidupan sehari – hari dengan teman sebaya. Cara yang ditempuh adalah dengan melaksanakan konseling kelompok dengan memberikan tema yang bisa meningkatkan konsep diri siswa.

b. Rencana tindakan II

Rencana tindakan II dilakukan setelah rencana tindakan I pada tindakan II ini juga akan ditempuh melalui layanan konseling kelompok dengan memberikan tema yang sama pada tindakan I.

c. Pelaksanaan tindakan II

Pelaksanaan tindakan II ini hampir sama dengan tindakan pada siklus I perbedaannya hanya terletak pada peningkatan konsep diri siswa inti sasaran tindakan adalah meningkatkan frekuensi munculnya indikator konsep diri siswa.

**Table :2**  
**Matriks II**

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap I	Mengadakan pendekatan secara persuasif, penciptaan raport.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.</li> <li>b. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas Konseling Kelompok .</li> <li>c. Melaksanakan perkenalan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima konselor dan melibatkan Diri dengan anggota Kelompok.</li> <li>b. Bisa terbentuk dinamika Kelompok .</li> </ul>	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota Kelompok dan bisa saling mengenal.
Tahap II	Melihat kesiapan anggota Kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok.</li> <li>b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.</li> <li>c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan kondisi konseli serta kesiapan konseli.</li> </ul>	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika belum siap ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika Kelompok .
Tahap III	Pengungkapan masalah oleh masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan anggota Kelompok untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan permasalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terungkapnya permasalahan</li> </ul>

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
	<p>anggota Kelompok dan pembahasan masalah.</p>	<p>mengemukakan masalah pribadi secara bergantian.</p> <p>b. Menggunakan Teknik -Teknik sesuai kondisi kegiatan seperti Teknik Sosiodrama , refleksi perasaan, interpretasi, bermain peran.</p> <p>c. Menampung setiap permasalahan anggota Kelompok dan mengatur jalannya konseling.</p> <p>d. Memilih atau menetapkan masalah dari anggota mana yang akan dibahas terlebih dahulu.</p> <p>e. Membahas masalah terpilih secara tuntas.</p> <p>f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas.</p>	<p>han yang sedang dihadapi.</p> <p>b. Memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota Kelompok .</p> <p>c. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota Kelompok .</p> <p>d. Anggota Kelompok yang masalahnya dibahas mengambil saran dari beberapa alternatif yang diberikan anggota untuk mengentaskan masalah yang dihadapinya.</p>	<p>yang dihadapi anggota Kelompok serta mendapat solusi dari anggota Kelompok .</p> <p>b. Semua anggota Kelompok berperan aktif dalam memberikan saran serta menanggapi masalah dari anggota yang sedang dibahas.</p> <p>c. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota Kelompok.</p> <p>d. Anggota Kelompok yang masalahnya dibahas dapat mengambil saran yang diberikan oleh anggota Kelompok yang lain untuk mengentaskan masalahnya.</p> <p>e. Anggota</p>

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
				Kelompok yang telah mengambil alternatif pemecahan masalah berkomitmen untuk melaksanakan saran tersebut.
Tahap IV	Mengakhiri Konseling Kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa kegiatan Konseling Kelompok selesai.</li> <li>b. Mengemukakan kesan dan menilai kegiatan.</li> <li>c. Membahas kegiatan lanjutan.</li> <li>d. Ucapan terima kasih dan doa.</li> <li>e. Menawarkan pertemuan selanjutnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nyaman dengan kegiatan.</li> <li>b. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya.</li> <li>c. Peran serta tanggapan anggota kelompok .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat mengambil kesimpulan sementara</li> <li>b. Anggota kelompok dapat memberikan kesan dan tanggapan tentang kegiatan Konseling Kelompok .</li> </ul>

#### d. Observasi II

Observasi II terhadap pelaksanaan pada siklus II harus dilakukan secara cermat. Dalam pelaksanaan observasi ini bertujuan agar pelaksanaan pada siklus berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik. Disamping itu juga mengetahui ada tidaknya perubahan perilaku pada subjek penelitian. Proses pelaksanaannya sama dengan observasi siklus I.

e. Refleksi II

Mengumpulkan masukan bagi penentuan tindakan selanjutnya. Disamping itu dilakukan juga analisis tindakan dari konseling kelompok, serta dibuat kesimpulan agar diketahui perilaku apa saja yang sudah menunjukkan adanya perubahan selama proses konseling Kelompok. Apabila diketahui belum ada perubahan mencapai 60% maka perlu dilaksanakan tindakan siklus III.

Siklus III

a. Rencana tindakan

Rencana tindakan III disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi II tindakan yang akan ditempuh adalah tetap menggunakan layanan konseling kelompok. Dengan memberikan tema dan memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian konseli agar terbentuk identitas keberhasilan sehingga konseli mampu memunculkan perilaku yang tepat dan meningkatkan perilaku yang kurang tepat. Dalam hal ini konseli diharapkan dapat memunculkan perilaku yang mempunyai kepercayaan diri dan meningkatkan perilaku konsep diri yang dimilikinya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus I dan II. Pelaksanaan tindakan ini hampir sama dengan siklus I dan II yaitu dengan memberikan layanan konseling kelompok, tetapi dalam siklus III ini perlu lebih intensif dari pada tindakan sebelumnya.

Hal tersebut dikarenakan agar target / sasaran perubahan perilaku konsep diri dapat mrncapai 60% menuju arah yang lebih baik

**Tabel : 3**

**Matriks Tindakan Siklus III**

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap I	Mengada kan pendekatan secara persuasif, penciptaan raport.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.</li> <li>b. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas Konseling Kelompok .</li> <li>c. Melaksanakan perkenalan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima konselor dan melibatkan Diri dengan anggota Kelompok.</li> <li>b. Bisa terbentuk dinamika Kelompok .</li> </ul>	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota Kelompok dan bisa saling mengenal.
Tahap II	Melihat kesiapan anggota Kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok.</li> <li>b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.</li> <li>c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkap kan kondisi konseli serta kesiapan konseli.</li> </ul>	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika belum siap ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika Kelompok .

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
		.dalam Kelompok		
Tahap III	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota Kelompok dan pembahasan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan anggota Kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi secara bergantian.</li> <li>b. Menggunakan Teknik -Teknik sesuai kondisi kegiatan seperti Teknik Sosiodrama , refleksi perasaan, interpretasi, bermain peran.</li> <li>c. Menampung setiap permasalahan anggota Kelompok dan mengatur jalannya konseling.</li> <li>d. Memilih atau menetapkan masalah dari anggota mana yang akan dibahas terlebih dahulu.</li> <li>e. Membahas masalah terpilih secara tuntas.</li> <li>f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi</li> <li>b. Memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota kelompok .</li> <li>c. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota kelompok .</li> <li>d. Anggota Kelompok yang masalahnya dibahas mengambil saran dari beberapa alternatif yang diberikan anggota untuk mengentaskan masalah yang dihadapinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota Kelompok serta mendapat solusi dari anggota Kelompok .</li> <li>b. Semua anggota kelompok berperan aktif dalam memberikan saran serta menanggapi masalah dari anggota yang sedang dibahas.</li> <li>c. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota Kelompok.</li> <li>d. Anggota kelompok yang masalah nya dibahas dapat mengambil saran yang diberikan oleh anggota Kelompok yang lain</li> </ul>

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
				<p>untuk mengentaskan masalahnya.</p> <p>e. Anggota Kelompok yang telah mengambil alternatif pemecahan masalah berkomitmen untuk melaksanakan saran tersebut.</p>
Tahap IV	Mengakhiri Konseling Kelompok.	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan Konseling Kelompok selesai.</p> <p>b. Mengemukakan kesan dan menilai kegiatan.</p> <p>c. Membahas kegiatan lanjutan.</p> <p>d. Ucapan terima kasih dan doa.</p> <p>e. Menawarkan pertemuan selanjutnya.</p>	<p>a. Nyaman dengan kegiatan.</p> <p>b. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Peran serta tanggapan anggota kelompok .</p>	<p>a. Dapat mengambil kesimpulan sementara.</p> <p>b. Anggota kelompok dapat memberikan kesan dan tanggapan tentang kegiatan Konseling Kelompok .</p>

#### c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku konsep diri secara lebih mendalam. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentasi perubahan perilaku yang telah terjadi dalam penelitian ini.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan dalam rangka mengubah perilaku yang kurang tepat pada konseli, yaitu perilaku konsep dirimenuju ke perilaku yang yang tepat mempunyai kepercayaan diri

Jika perubahan belum mencapai 60% maka perlu tindakan siklus III seterusnya sampai diperoleh perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan penelitian

Sebelum terjun dalam penelitian, langkah-langkah pertama yang di lakukan adalah:

- a. Menentukan lokasi tempat penelitian.
- b. Mengumpulkan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian (bahan-bahan dan literature).
- c. Mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Temanggung .
- d. Membuat proposal skripsi yang berjudul “Teknik Sosiodrama melalui Konseling Kelompok untuk meningkat Konsep Diri siswa ”.
- e. Mempersiapkan instrument yang tepat untuk mengumpulkan data.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a. Menentukan sampel penelitian pada siswa SMP Negeri 4 Temanggung
- b. Pengumpulan data, menganalisis hasil wawancara dan observasi.
- c. Pemberian Layanan bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah.

## 3. Purna penelitian

Menganalisa data hasil penelitian dan melaporkan data hasil penelitian.

## H. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Godwin dan Coater (Salamah, 2012) dengan rumus *Prosentase Change*:

$$\frac{BaseRate - PostRate}{BaseRate} \times 100 \% = ProsentaseChange (pc)$$

Keterangan :

*Post rate* : Rata –rata aspek yang dimunculkan setelah *treatment*

*Base rate* :Rata –rata aspek yang dimunculkan sebelum *treatment*

PC : Prosentase Perubahan

## I. Indikator Kinerja

Indikator kerja adalah suatu yang dapat memberikan petunjuk, keterangan dan keadaan yang di harapkan terjadi dalam proses tindakan dalam penelitian sebagai alat ukur keberhasilan.

Mansur (2010:162) penggambaran perilaku dinyatakan kembali apabila :

1. Konseli dapat meningkatkan frekuensi munculnya perilaku konsep diri rendah kearah yang baik sebesar 60% .
2. Konseli dapat membangun Konsep Diri positif di luar namun di dalam proses pembelajaran.
3. Dalam penelitian ini data kualitatif dan kemudian di analisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana penelitian tindakan yang telah disusun sebelumnya. Hipotesis tindakan yang akan dikaji melalui penelitian, melalui langkah tindakan dalam 2 (dua) siklus dan apabila melalui dua siklus belum berhasil dilanjutkan siklus ke tiga.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa sebagai berikut :

1. BYU sebagai Konseli I
2. TTA sebagai konseli II
3. KJK sebagai konseli III
4. DST sebagai konseli V
5. NNK sebagai konseli VI
6. YHD sebagai konseli VII
7. AFN sebagai konseli VIII

Adapun wujud perilaku yang muncul yang di tunjukan oleh 8 konseli sebagai berikut :

- (1) Sering marah,
- (2) Sering menyendiri ,
- (3) Sering melamun,
- (4) Sering mengeluh,

- (5) Sering mencela
- (6) terisolir dari Kelompok
- (7) prestasi rendah
- (8) Takut bersaing dengan siswa lain
- (9) Sering pesimis dengan Prestasi

Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan 12 Maret 2016. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedelapan subyek penelitian memang memiliki frekuensi tinggi dalam melakukan perilaku konsep diri rendah di sekolah dibandingkan dengan siswa yang tidak dijadikan subyek penelitian.

Berikut ini dijadikan data berupa jenis dan frekuensi perilaku yang menunjukkan perilaku konsep diri rendah siswa di sekolah yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Tabel : 4  
Indikator Perilaku Konsep Diri Rendah yang Muncul Berdasarkan Hasil Observasi Sebelum Tindakan  
(Tanggal 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016)

No	Indikator	Frekuensi yang muncul							
		Kon. I	Kon. II	Kon. III	Kon. IV	Kon. V	Kon. VI	Kon. VII	Kon. VIII
1.	Sering marah	6	7	14	13	7	10	7	9
2.	Sering menyendiri	10	12	10	8	6	9	10	6
3.	Sering melamun	11	10	10	9	8	9	11	6
4.	Sering mengeluh	8	13	9	8	7	8	10	7
5.	Sering mencela	7	11	15	15	7	7	7	14
6.	Terisolir dari Kelompok	6	5	10	9	6	7	8	7
7.	Prestasi yang rendah	7	7	9	8	8	8	10	7

8.	Takut bersaing degan orang lain	8	8	7	8	9	7	10	7
9.	Sering pesimis degan Prestasi	8	9	8	9	6	7	8	8
	Jumlah	71	89	92	87	64	79	81	71

Berdasarkan tabel hasil observasi jelas bahwa kedelapan subjek penelitian memang melakukan perilaku konsep diri rendah, oleh sebab itu kedelapan siswa perlu diberi teknik sosiodramamelalui layanan konseling kelompok .

a. Pelaksanaan tindakan I

Untuk pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 14-25 Maret 2016, di ruang kelas VIIIE SMP Negeri 4 Temanggung dan berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan Teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok pada matriks sebagai berikut

Tabel : 5  
Matriks Tindakan I dengan Teknik Sosiodrama Melalui Layanan  
Konseling Kelompok untuk Meningkatkan  
Konsep DiriSiswa

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap I	Mengada kan pendekatan secara persuasif, penciptaan raport.	a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih. b. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas konseling kelompok . c. Melaksanakan perkenalan	a. Menerima konselor dan melibatkan Diri dengan anggota Kelompok. b. Bisa terbentuk dinamika kelompok.	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota Kelompok dan bisa saling mengenal

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap II	Melihat kesiapan anggota Kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok.</li> <li>b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.</li> <li>c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam Kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan kondisi konseli serta kesiapan konseli.</li> </ul>	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika belum siap ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika kelompok .
Tahap III	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota Kelompok dan pembahasan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi secara bergantian.</li> <li>b. Menggunakan Teknik -Teknik sesuai kondisi kegiatan seperti Teknik Siodrama , refleksi perasaan, interpretasi, bermain peran</li> <li>c. Menampung setiap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi</li> <li>b. Memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota kelompok.</li> <li>c. Membahas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok serta mendapat solusi dari anggota Kelompok.</li> <li>b. Semua anggota kelompok berperan aktif dalam memberikan</li> </ul>

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
		<p>permasalahan anggota Kelompok dan mengatur jalannya konseling.</p> <p>d. Memilih atau menetapkan masalah dari anggota mana yang akan dibahas terlebih dahulu.</p> <p>e. Membahas masalah terpilih secara tuntas.</p> <p>f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas.</p>	<p>permasalahan bersama-sama dengan anggota kelompok.</p> <p>d. Anggota Kelompok yang masalahnya dibahas mengambil saran dari beberapa alternatif yang diberikan anggota untuk mengentaskan masalah yang dihadapinya.</p>	<p>saran serta menang gapi masalah dari anggota yang sedang dibahas.</p> <p>c. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota Kelompok.</p> <p>d. Anggota kelompok yang masalah nya dibahas dapat mengambil saran yang diberikan oleh anggota Kelompok yang lain untuk mengentaskan masalahnya.</p> <p>e. Anggota kelompok yang telah mengambil alternatif pemecahan masalah berkomitmen untuk melaksanakan saran tersebut.</p>
Tahap IV	Mengakhiri Konseling Kelompok	a. Menjelaskan bahwa kegiatan Konseling Kelompok	a. Nyaman dengan kegiatan b. Menerima	a. Dapat mengambil kesimpulan sementara

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
		selesai. b. Mengemukakan kesan dan menilai kegiatan c. Membahas kegiatan lanjutan. d. Ucapan terima kasih dan doa. e. Menawarkan pertemuan selanjutnya.	tawaran untuk pertemuan berikutnya. c. Peran serta tanggapan anggota kelompok .	b. Anggota kelompok dapat memberikan kesan dan tanggapan tentang kegiatan Konseling Kelompok.

#### b. Observasi dan Refleksi I

Observasi dan refleksi pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 14-25 Maret 2015. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan, kemajuan yang ingin dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus I dan rencana apa yang perlu diambil untuk tindakan berikutnya. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel : 6  
Perubahan Frekuensi Konsep Diri Rendah  
Pada Konseli I Setelah Tindakan I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	6	4	33 %
2.	Sering menyendiri	10	7	30%
3.	Sering melamun	11	8	27%
4.	Sering mengeluh	8	5	55%
5.	Sering mencela	7	5	29 %
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	4	33 %
7.	Prestasi yang rendah	7	5	29%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	8	6	25%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	8	5	40%
	Jumlah	71	49	41%

Tabel : 7  
Perubahan Frekuensi Konsep Diri Rendah  
Pada Konseli II Setelah Tindakan I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	7	5	29 %
2.	Sering menyendiri	12	10	17 %
3.	Sering melamun	10	7	30 %
4.	Sering mengeluh	13	8	38 %
5.	Sering mencela	11	7	36%
6.	Terisolasi dari Kelompok	5	3	40%
7.	Prestasi yang rendah	7	4	43%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	8	5	37%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	9	7	22%
	Jumlah	89	56	31%

Tabel : 8  
Perubahan Frekuensi Konsep Diri Rendah  
Pada Konseli III Setelah Tindakan I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	14	10	29 %
2.	Sering menyendiri	10	7	30%
3.	Sering melamun	10	8	20 %
4.	Sering mengeluh	9	6	33 %
6.	Terisolasi dari Kelompok	10	8	22 %
7.	Prestasi yang rendah	9	7	29%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	7	5	20%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	8	6	25%
	Jumlah	92	69	27%

Tabel : 9  
Perubahan Frekuensi Konsep Diri Rendah  
Pada Konseli IV Setelah Tindakan I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	13	9	31 %
2.	Sering menyendiri	8	7	12 %
3.	Sering melamun	9	7	22 %
4.	Sering mengeluh	8	5	37 %
5.	Sering mencela	15	13	13 %
6.	Terisolasi dari Kelompok	9	6	33 %
7.	Prestasi yang rendah	8	5	37%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	8	7	12%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	9	6	33%
	Jumlah	87	65	34%

Tabel: 10  
Perubahan Frekuensi Konsep Diri Rendah  
Pada Konseli V Setelah Tindakan I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	7	5	29 %
2.	Sering menyendiri	6	4	33 %
3.	Sering melamun	8	5	38 %
4.	Sering mengeluh	7	4	43%
5.	Sering mencela	7	5	29 %
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	5	17%
7.	Prestasi yang rendah	8	7	12%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	9	5	44%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	6	5	17%
	Jumlah	64	47	25%

Tabel : 11  
Perubahan Frekuensi Konsep Diri Rendah  
Pada Konseli VI Setelah Tindakan I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	10	7	30 %
2.	Sering menyendiri	9	7	22 %
3.	Sering melamun	9	6	33 %
4.	Sering mengeluh	8	5	37 %
5.	Sering mencela	7	5	29%
6.	Terisolasi dari Kelompok	7	6	14%
7.	Prestasi yang rendah	8	5	38%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	7	4	43%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	7	5	29%
	Jumlah	79	50	35%

Tabel :12  
Perubahan Frekuensi Konsep Diri Rendah  
Pada Konseli VII Setelah Tindakan I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	7	4	43 %
2.	Sering menyendiri	10	8	20 %
3.	Sering melamun	11	9	18 %
4.	Sering mengeluh	10	7	30 %
5.	Sering mencela	7	5	29 %

6.	Terisolasi dari Kelompok	8	7	12%
7.	Prestasi yang rendah	10	8	20%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	10	8	20%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	8	5	37%
	Jumlah	81	61	38%

Tabel : 13  
Perubahan Frekuensi Konsep Diri Rendah  
Pada Konseli VIII Setelah Tindakan I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	9	7	23 %
2.	Sering menyendiri	6	4	33 %
3.	Sering melamun	6	5	17%
4.	Sering mengeluh	7	5	29 %
5.	Sering mencela	14	8	43 %
6.	Terisolasi dari Kelompok	7	5	29 %
7.	Prestasi yang rendah	7	4	43%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	7	4	43%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	8	7	13%
	Jumlah	71	54	20%

c. Evaluasi Tindakan I

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku konsep diri Rendah setelah tindakan I pada konseli 1 menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
2. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas sebelum, dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa

teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.

3. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 11 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 8 kali.
4. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
5. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
6. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
7. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
8. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
9. Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

Tabel :14  
Perubahan Frekuensi Perilaku Konsep Diri Siswa Sebelum dan Setelah Tindakan I  
pada Konseli I

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	6	100	4	64	33
2.	Sering menyendiri	10	100	7	70	30
3.	Sering melamun	11	100	8	73	27
4.	Sering mengeluh	8	100	5	45	55
5.	Sering mencela	7	100	5	71	29
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	100	4	64	33
7.	Prestasi yang rendah	7	100	5	71	29
8.	Takut bersaing dengan orang lain	8	100	6	75	25
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	8	100	5	60	40
	Jumlah	71	100	49	66	41

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan tindakan konsep diri rendah setelah tindakan I pada konseli 2 menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Siswa Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas. sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling Kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

- b) Siswa Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas. Sebelum dilakukan tindakan sebanyak 12 kali, setelah diberi perlakuan berupa Teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 10 kali.
- c) Siswa Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik Sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- d) Siswa Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 13 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 8 kali.
- e) Siswa Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 11 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan Teknik Sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.

- h) Takut bersaing degan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- i) Siswa Sering pesimis degan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.

Tabel:15  
Perubahan Frekuensi Perilaku Konsep Diri Siswa Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli II

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	7	100	5	54	29
2.	Sering menyendiri	12	100	10	70	17
3.	Sering melamun	10	100	7	53	30
4.	Sering mengeluh	13	100	8	45	38
5.	Sering mencela	11	100	7	71	36
6.	Terisolasi dari Kelompok	5	100	3	64	40
7.	Prestasi yang rendah	7	100	4	71	43
8.	Takut bersaing degan orang lain	8	100	5	75	37
9.	Sering pesimis degan Prestasi	9	100	7	60	37
	Jumlah	82	100	53	76	31

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan Perilaku Konsep Diri siswa setelah tindakan I pada konseli 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

- (a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 14 kali, setelah diberi perlakuan

berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 10 kali.

- (b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- (c) Sering melamun saat pembelajaran , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 8 kali.
- (d) Sering mengeluh atas keadaan diri sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- (e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan Konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 8 kali.
- (f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik Sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- (g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan Teknik Sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

- (h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik Sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- (i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

Tabel : 16  
Perubahan Frekuensi Perilaku Konsep Diri Rendah Siswa Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli III

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	14	100	10	24	29
2.	Sering menyendiri	10	100	7	70	30
3.	Sering melamun	10	100	8	73	20
4.	Sering mengeluh	9	100	6	45	33
5.	Sering mencela	10	100	8	71	22
6.	Terisolasi dari Kelompok	9	100	7	64	29
7.	Prestasi yang rendah	7	100	5	71	20
8.	Takut bersaing dengan orang lain	8	100	6	75	25
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	7	100	6	60	24
	Jumlah	92	100	69	46	27

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku konsep diri rendah tindakan meningkatkan konsep diri setelah tindakan I pada konseli 4 menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 13 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 9 kali.
- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa Teknik sosiodama melalui Layanan Konseling Kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 15 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 13 kali.
- f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.

- g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- i. Sering pesimis dengan Prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodramamelalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.

Tabel: 17

Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli IV

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	13	100	9	27	31
2.	Sering menyendiri	8	100	7	70	12
3.	Sering melamun	9	100	7	73	22
4.	Sering mengeluh	8	100	5	79	37
5.	Sering mencela	15	100	13	71	13
6.	Terisolasi dari Kelompok	9	100	6	64	33
7.	Prestasi yang rendah	8	100	5	71	37
8.	Takut bersaing dengan orang lain	8	100	7	75	12
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	9	100	6	60	33
	Jumlah	87	100	65	46	34

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan tindakan Konsep Diri rendah siswa setelah tindakan I pada konseli 5 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

- f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

Tabel: 18  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri  
Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli V

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	7	100	5	37	29
2.	Sering menyendiri	6	100	4	70	33
3.	Sering melamun	8	100	5	73	38
4.	Sering mengeluh	7	100	4	45	43
5.	Sering mencela	7	100	5	71	29
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	100	5	64	17
7.	Prestasi yang rendah	8	100	7	71	12

8.	Takut bersaing degan orang lain	9	100	5	75	44
9.	Sering pesimis degan Prestasi	6	100	5	60	17
	Jumlah	64	100	47	46	25

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Meningkatkan konsep diri setelah tindakan I pada konseli 6 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- (a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- (b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- (c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- (d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

- (e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- (f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- (g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- (h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
- (i) Sering pesimis dengan Prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

Tabel : 19  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan I pada Konseli VI

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	10	100	7	24	30
2.	Sering menyendiri	9	100	7	70	22
3.	Sering melamun	9	100	6	73	33
4.	Sering mengeluh	8	100	5	45	37
5.	Sering mencela	7	100	5	71	29
6.	Terisolasi dari Kelompok	7	100	6	64	14
7.	Prestasi yang rendah	8	100	5	71	38
8.	Takut bersaing dengan orang lain	7	100	4	75	43
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	7	100	5	60	29
	Jumlah	79	100	27	46	35

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan tindakan Meningkatkan konsep diri setelah tindakan I pada konseli 7 menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.

- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 8 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 11 kali, setelah perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 9 kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 8 kali.

- i. Sering pesimis degan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali

Tabel : 20  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli VII

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	7	100	4	38	43
2.	Sering menyendiri	10	100	8	74	20
3.	Sering melamun	11	100	9	73	18
4.	Sering mengeluh	10	100	7	45	30
5.	Sering mencela	7	100	5	71	29
6.	Terisoler dari Kelompok	8	100	7	64	12
7.	Prestasi yang rendah	10	100	8	71	20
8.	Takut bersaing degan orang lain	10	100	8	75	20
9.	Sering pesimis degan Prestasi	8	100	5	60	37
	Jumlah	81	100	61	46	38

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan tindakan Meningkatkan konsep diri setelah tindakan I pada konseli 8 menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 14 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 8 kali.
- f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.

- h) Takut bersaing degan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- i) Sering pesimis degan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali

Tabel : 21  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli VIII

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	9	100	7	73	23
2.	Sering menyendiri	6	100	4	70	33
3.	Sering melamun	6	100	5	73	17
4.	Sering mengeluh	7	100	5	45	29
5.	Sering mencela	14	100	8	71	43
6.	Terisolasi dari Kelompok	7	100	5	64	29
7.	Prestasi yang rendah	7	100	4	71	43
8.	Takut bersaing degan orang lain	7	100	4	75	43
9.	Sering pesimis degan Prestasi	8	100	7	60	13
	Jumlah	71	100	54	46	20

Rekapitulasi persentase perubahan perilaku yang menunjukkan perubahansesudah diberi tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel: 22****Rekapitulasi Persentase Perubahan Sesudah Tindakan Siklus I**

No	Indikator	Persentase Perubahan(%)							
		Kon I	Kon II	Kon III	Kon IV	Kon V	Kon VI	Kon VII	Kon VIII
1.	Sering marah	33%	29%	29%	31%	29%	30%	43%	23%
2.	Sering menyendiri	30%	17%	30%	12%	33%	22%	20%	33%
3.	Sering melamun	27%	30%	20%	22%	38%	33%	18%	17%
4.	Sering mengeluh	55%	38%	33%	37%	43%	37%	30%	29%
5.	Sering mencela	29%	36%	22%	13%	29%	29%	29%	43%
6.	Terisolasi dari Kelompok	33%	40%	29%	33%	17%	14%	12%	29%
7.	Prestasi yang rendah	29%	43%	20%	37%	12%	38%	20%	43%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	25%	37%	25%	12%	44%	43%	20%	43%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	40%	22%	29%	33%	17%	29%	37%	13%
	Jumlah	40%	31%	27%	34%	25%	35%	38%	20%

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa perubahan ke arah yang lebih baik yaitu meningkatnya konsep Diri siswa di sekolah pada kedelapan konseli belum mencapai 50 %. Oleh karena itu perlu dilanjutkan tindakan pada siklus berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan II pada siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilakukan Teknik Sociodrama melalui layanan konseling kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan tindakan perbaikan. Inti sasaran tindakan adalah meningkatkan konsep diri rendah. Target persentase perubahan yang diharapkan > 60 % ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan pada tanggal 27Maret 2016 sampai 2 April 2016 di ruang BK SMP N 4 Temanggungdan berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan teknik sociodrama melalui layanan konseling kelompok digambarkan pada matrik sebagai berikut :

Tabel : 23

Matriks Tindakan II dengan Teknik Sociodramamelalui Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri siswa

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap I	Mengada kan pendekatan secara persuasif, penciptaan raport.	a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih. b. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas Konseling Kelompok. c. Melaksanakan perkenalan.	a. Menerima konselor dan melibatkan Diri dengan anggota Kelompok. b. Bisa terbentuk dinamika Kelompok.	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota Kelompok dan bisa saling mengenal.
Tahap II	Melihat kesiapan anggota Kelompok	a. Menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok	a. Mengungkap kan kondisi konseli serta kesiapan	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
	untuk melanjutkan ke tahap berikutnya	b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam Kelompok.	konseli	selanjutnya, tetapi jika belum siap ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika kelompok.
Tahap III	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota Kelompok dan pembahasan masalah.	a. Mempersiapkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi secara bergantian. b. Menggunakan Teknik -Teknik sesuai kondisi kegiatan seperti Teknik Siodrama , refleksi perasaan, interpretasi, bermain peran. c. Menampung setiap permasalahan anggota Kelompok dan mengatur	a. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi. b. Memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota kelompok. c. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota	a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok serta mendapat solusi dari anggota Kelompok. b. Semua anggota kelompok berperan aktif dalam memberikan saran serta menanggapi masalah dari anggota

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
		<p>jalannya konseling</p> <p>d. Memilih atau menetapkan masalah dari anggota mana yang akan dibahas terlebih dahulu.</p> <p>e. Membahas masalah terpilih secara tuntas.</p> <p>f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas.</p>	<p>kelompok .</p> <p>d. Anggota Kelompok yang masalahnya dibahas mengambil saran dari beberapa alternatif yang diberikan anggota untuk mengentaskan masalah yang dihadapinya.</p>	<p>yang sedang dibahas.</p> <p>c. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok.</p> <p>d. Anggota kelompok yang masalahnya dibahas dapat mengambil saran yang diberikan oleh anggota Kelompok yang lain untuk mengentaskan masalahnya.</p> <p>e. Anggota kelompok yang telah mengambil alternatif pemecahan masalah berkomitmen untuk melaksanakan saran tersebut.</p>
Tahap IV	Mengakhiri Konseling Kelompok.	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan Konseling Kelompok selesai</p> <p>b. Mengemukakan kesan dan menilai kegiatan</p>	<p>a. Nyaman dengan kegiatan</p> <p>b. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	<p>a. Dapat mengambil kesimpulan sementara</p> <p>b. Anggota kelompok dapat memberikan</p>

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
		c. Membahas kegiatan lanjutan d. Ucapan terima kasih dan doa e. Menawarkan pertemuan selanjutnya	c. Peran serta tanggapan anggota kelompok .	kesan dan tanggapan tentang kegiatan Konseling Kelompok .

#### b. Observasi dan Refleksi II

Observasi dan refleksi selama siklus II dilaksanakan pada tanggal 14-16Maret 2016. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk mengevaluasi proses kegiatan selama tindakan II dan hasil pelaksanaan tindakan II pada siklus II ini dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel : 24  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep DiriSebelum dan Setelah Tindakan II pada Konseli I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	4	3	75%
2.	Sering menyendiri	7	5	71%
3.	Sering melamun	8	6	75%
4.	Sering mengeluh	5	4	80%
5.	Sering mencela	5	4	80%
6.	Terisolasi dari Kelompok	4	3	75%
7.	Prestasi yang rendah	5	3	60%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	6	4	33%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	5	3	59%
	Jumlah	49	35	58%

Tabel : 25  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan II pada Konseli II

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	5	3	60%
2.	Sering menyendiri	10	6	40%
3.	Sering melamun	7	4	57%
4.	Sering mengeluh	8	6	75%
5.	Sering mencela	7	5	71%
6.	Terisolasi dari Kelompok	3	2	66%
7.	Prestasi yang rendah	4	3	75%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	5	2	48%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	7	4	57%
	Jumlah	56	52	58%

Tabel : 26  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan II pada Konseli III

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	10	6	60%
2.	Sering menyendiri	7	5	71%
3.	Sering melamun	8	6	58%
4.	Sering mengeluh	6	4	75%
5.	Sering mencela	12	7	66%
6.	Terisolasi dari Kelompok	8	6	75%
7.	Prestasi yang rendah	7	4	57%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	5	2	40%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	6	5	83%
	Jumlah	69	44	61%

Tabel : 27  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan II pada Konseli IV

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	5	3	77%
2.	Sering menyendiri	10	6	71%
3.	Sering melamun	7	4	71%
4.	Sering mengeluh	8	6	60%
5.	Sering mencela	7	5	69%
6.	Terisolasi dari Kelompok	3	2	83%
7.	Prestasi yang rendah	4	3	60%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	5	2	87%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	7	4	83%
	Jumlah	56	35	61%

Tabel : 28  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan II pada Konseli V

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	5	2	60%
2.	Sering menyendiri	4	2	50%
3.	Sering melamun	5	1	80%
4.	Sering mengeluh	4	1	75%
5.	Sering mencela	5	1	80%
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	1	83%
7.	Prestasi yang rendah	7	2	71%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	5	3	40%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	5	3	60%
	Jumlah	46	16	72%

Tabel : 29  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan II pada Konseli VI

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	7	3	57%
2.	Sering menyendiri	7	2	71%
3.	Sering melamun	6	3	50%
4.	Sering mengeluh	5	2	60%
5.	Sering mencela	5	5	40%
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	2	66%
7.	Prestasi yang rendah	5	1	80%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	4	1	75%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	5	2	60%
	Jumlah	45	23	59%

Tabel : 30  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan II pada Konseli VII

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	4	2	50%
2.	Sering menyendiri	8	3	62%
3.	Sering melamun	9	3	66%
4.	Sering mengeluh	7	3	57%
5.	Sering mencela	5	2	60%
6.	Terisolasi dari Kelompok	7	2	71%
7.	Prestasi yang rendah	8	2	75%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	8	2	75%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	5	2	60%
	Jumlah	61	21	69%

Tabel : 31  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan II pada Konseli VIII

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	7	2	71%
2.	Sering menyendiri	4	1	75%
3.	Sering melamun	5	3	40%
4.	Sering mengeluh	5	2	60%
5.	Sering mencela	8	1	87%
6.	Terisolasi dari Kelompok	5	2	60%
7.	Prestasi yang rendah	4	1	75%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	4	1	75%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	7	2	75%
	Jumlah	49	15	71%

c. Evaluasi Tindakan II

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan II pada konseli I menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
2. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

3. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
4. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
5. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
6. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
7. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
8. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.

9. Sering pesimis degan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.

Tabel : 32  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli I

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	4	100	3	50	75%
2.	Sering menyendiri	7	100	5	60	71%
3.	Sering melamun	8	100	6	57	75%
4.	Sering mengeluh	5	100	4	60	80%
5.	Sering mencela	5	100	4	71	80%
6.	Terisolasi dari Kelompok	4	100	3	50	75%
7.	Prestasi yang rendah	5	100	3	60	60%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	6	100	4	60	33%
9.	Sering pesimis degan Prestasi	5	100	3	57	60%
	Jumlah	49	100	46	60	58%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan II pada konseli II menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

- f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- i. Sering pesimis dengan prestasisebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.

Tabel : 33  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli II

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	5	100	3	60	60
2.	Sering menyendiri	10	100	6	50	40
3.	Sering melamun	7	100	4	33	57
4.	Sering mengeluh	8	100	6	50	75
5.	Sering mencela	7	100	5	33	71

6.	Terisolasi dari Kelompok	3	100	2	67	66
7.	Prestasi yang rendah	4	100	3	52	75
8.	Takut bersaing dengan orang lain	5	100	2	33	48
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	7	100	4	67	57
	Jumlah	56	100	35	52	58

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku konsep diri setelah tindakan II pada konseling III menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa Teknik

Sosiodrama melalui Layanan Konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.

- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 12 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 7 kali.
- f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
- h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- i. Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.

Tabel : 34  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan I pada Konseli III

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	10	100	6	40	60
2.	Sering menyendiri	7	100	5	60	71
3.	Sering melamun	8	100	6	57	58
4.	Sering mengeluh	6	100	4	60	75
5.	Sering mencela	12	100	7	71	66
6.	Terisolasi dari Kelompok	8	100	6	50	75
7.	Prestasi yang rendah	7	100	4	60	57
8.	Takut bersaing dengan orang lain	5	100	2	60	40
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	6	100	5	57	83
	Jumlah	69	100	44	58	61

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan II pada konseli IV menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan

- berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali.
  - d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 6 kali.
  - e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
  - f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
  - g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
  - h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama

melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

- i) Sering pesimis degan Prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 4 kali

Tabel : 35  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli IV

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	5	100	3	40	77
2.	Sering menyendiri	10	100	6	60	71
3.	Sering melamun	7	100	4	57	71
4.	Sering mengeluh	8	100	6	60	60
5.	Sering mencela	7	100	5	71	69
6.	Terisolasi dari Kelompok	3	100	2	50	83
7.	Prestasi yang rendah	4	100	3	60	60
8.	Takut bersaing dengan orang lain	5	100	2	60	87
9.	Sering pesimis degan Prestasi	7	100	4	57	83
	Jumlah	56	100	35	58	61

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan II pada konseli V menunjukkan hasil sebagai berikut:

- (a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

- (g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- (i) Sering pesimis dengan Prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.

Tabel :36  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli V

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	5	100	2	40	60
2.	Sering menyendiri	4	100	2	60	50
3.	Sering melamun	5	100	1	57	80
4.	Sering mengeluh	4	100	1	60	75
5.	Sering mencela	5	100	1	71	80
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	100	1	50	83
7.	Prestasi yang rendah	7	100	2	60	71
8.	Takut bersaing	5	100	3	60	40

	degan orang lain					
9.	Sering pesimis degan Prestasi	5	100	3	57	60
	Jumlah	46	100	16	68	72

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan II pada konseli VI menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 5 kali.
- f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i. Sering pesimis dengan Prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Tabel : 37  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan I pada Konseli VI

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	7	100	3	40	57
2.	Sering menyendiri	7	100	2	60	71
3.	Sering melamun	6	100	3	57	50
4.	Sering mengeluh	5	100	2	60	60
5.	Sering mencela	5	100	5	71	40
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	100	2	50	66
7.	Prestasi yang rendah	5	100	1	60	80
8.	Takut bersaing dengan orang lain	4	100	1	60	75
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	5	100	2	57	60
	Jumlah	45	100	23	51	55

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan II pada konseli VII menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- d) Sering mengeluh atas keadaan diri , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

- h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2kali.
- i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Tabel : 38  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli VII

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	4	100	2	40	50
2.	Sering menyendiri	8	100	3	60	62
3.	Sering melamun	9	100	3	57	66
4.	Sering mengeluh	7	100	3	60	57
5.	Sering mencela	5	100	2	71	60
6.	Terisolasi dari Kelompok	7	100	2	50	71
7.	Prestasi yang rendah	8	100	2	60	75
8.	Takut bersaing dengan orang lain	8	100	2	60	75
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	5	100	2	57	60
	Jumlah	61	100	21	51	69

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan II pada konseli VIII menunjukkan hasil sebagai berikut :

- (a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3 kali.
- (d) Sering mengeluh atas keadaan diri , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

- (f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Tabel : 39  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah Tindakan I pada Konseli VIII

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	7	100	2	60	71
2.	Sering menyendiri	4	100	1	50	75
3.	Sering melamun	5	100	3	33	40
4.	Sering mengeluh	5	100	2	50	60

5.	Sering mencela	8	100	1	33	87
6.	Terisolasi dari Kelompok	5	100	2	67	60
7.	Prestasi yang rendah	4	100	1	52	75
8.	Takut bersaing dengan orang lain	4	100	1	60	75
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	7	100	2	57	75
	Jumlah	49	100	15	51	71

Tabel: 40

### Rekapitulasi Persentase Perubahan Sesudah Tindakan Siklus II

No	Indikator	Persentase Perubahan(%)							
		Kon. I	Kon. II	Kon. III	Kon. IV	Kon. V	Kon. VI	Kon. VII	Kon. VIII
1.	Sering marah	75	60	60	77	60	57	50	71
2.	Sering menyendiri	71	40	71	71	50	71	62	75
3.	Sering melamun	75	57	58	71	80	50	66	40
4.	Sering mengeluh	80	75	75	60	75	60	57	60
5.	Sering mencela	80	71	66	69	80	40	60	87
6.	Terisolasi dari Kelompok	75	66	75	83	83	66	71	60
7.	Prestasi yang rendah	60	75	57	60	71	80	75	75
8.	Takut bersaing dengan orang lain	33	48	40	87	40	75	75	75
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	60	57	83	83	60	60	60	75
	Jumlah	<b>58</b>	<b>58</b>	61	61	72	<b>55</b>	69	71

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa kedelapan konseli telah melalui proses pelaksanaan siklus II dan diketahui bahwa masih ada tiga konseli yang belum sesuai target dalam indikator pencapaian hasil yaitu >60 % dan hanya ada 5 konseli yang mencapai target dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus III.

## d. Pelaksanaan Siklus III

Tabel : 41  
Matriks Tindakan III dengan Konsep dirimelalui Layanan Konseling  
Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri siswa

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap I	Mengadakan pendekatan secara persuasif, penciptaan rapport.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.</li> <li>b. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas Konseling kelompok.</li> <li>c. Melaksanakan perkenalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima konselor dan melibatkan Diri dengan anggota Kelompok.</li> <li>b. Bisa terbentuk dinamika kelompok.</li> </ul>	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota Kelompok dan bisa saling mengenal.
Tahap II	Melihat kesiapan anggota Kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok.</li> <li>b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.</li> <li>c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam Kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan kondisi konseli serta kesiapan konseli.</li> </ul>	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika belum siap ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika kelompok.

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
Tahap III	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota Kelompok dan pembahasan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi secara bergantian.</li> <li>b. Menggunakan Teknik -Teknik sesuai kondisi kegiatan seperti Teknik Siodrama , refleksi perasaan, interpretasi, bermain peran.</li> <li>c. Menampung setiap permasalahan anggota Kelompok dan mengatur jalannya konseling.</li> <li>d. Memilih atau menetapkan masalah dari anggota mana yang akan dibahas terlebih dahulu.</li> <li>e. Membahas masalah terpilih secara tuntas.</li> <li>f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi.</li> <li>b. Memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota kelompok.</li> <li>c. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota kelompok.</li> <li>d. Anggota Kelompok yang masalahnya dibahas mengambil saran dari beberapa alternatif yang diberikan anggota untuk mengentaskan masalah yang dihadapinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok serta mendapat solusi dari anggota Kelompok .</li> <li>b. Semua anggota kelompok berperan aktif dalam memberikan saran serta menang gapi masalah dari anggota yang sedang dibahas.</li> <li>c. Terpecah kan masalah yang dihadapi anggota Kelompok</li> <li>d. Anggota kelompok yang masalah nya dibahas dapat mengambil saran yang diberikan oleh anggota Kelompok yang lain untuk mengentaskan</li> </ul>

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil yang diharapkan
				kan masalahnya. e. Anggota kelompok yang telah mengambil alternatif pemecahan masalah berkomitmen untuk melaksanakan saran tersebut.
Tahap IV	Mengakhiri Konseling Kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa kegiatan Konseling Kelompok selesai.</li> <li>b. Mengemukakan kesan dan menilai kegiatan.</li> <li>c. Membahas kegiatan lanjutan.</li> <li>d. Ucapan terima kasih dan doa.</li> <li>e. Menawarkan pertemuan selanjutnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nyaman dengan kegiatan.</li> <li>b. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya.</li> <li>c. Peran serta tanggapan anggota kelompok .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat mengambil kesimpulan sementara</li> <li>b. Anggota kelompok dapat memberikan kesan dan tanggapan tentang kegiatan Konseling Kelompok .</li> </ul>

a. Observasi dan Refleksi III

Observasi dan refleksi selama siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 – 30 Maret 2016. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mengevaluasi proses kegiatan selama tindakan III dan hasil pelaksanaan tindakan III pada siklus III ini dijelaskan pada tabel sebagai berikut

Tabel : 42

Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan III pada Konseli I

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	3	1	66%
2.	Sering menyendiri	5	2	50%
3.	Sering melamun	6	2	33%
4.	Sering mengeluh	4	2	33%
5.	Sering mencela	4	0	100%
6.	Terisolasi dari Kelompok	3	0	100%
7.	Prestasi yang rendah	3	0	100%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	4	1	66%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	3	2	50%
	Jumlah	46	10	69%

Tabel : 43

Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah Tindakan III pada Konseli II

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	3	1	75%
2.	Sering menyendiri	6	2	66%
3.	Sering melamun	4	2	100%
4.	Sering mengeluh	6	2	60%
5.	Sering mencela	5	0	60%
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	0	100%
7.	Prestasi yang rendah	3	1	75%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	2	1	75%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	4	2	66%
	Jumlah	52	10	72%

Tabel : 44  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan III pada Konseli III

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	6	2	66%
2.	Sering menyendiri	5	2	65%
3.	Sering melamun	6	0	100%
4.	Sering mengeluh	4	2	60%
5.	Sering mencela	7	0	100%
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	0	100%
7.	Prestasi yang rendah	4	1	75%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	2	1	75%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	5	2	66%
	Jumlah	44	8	72%

Tabel : 45  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan III pada Konseli IV

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	3	1	66%
2.	Sering menyendiri	6	2	50%
3.	Sering melamun	4	2	33%
4.	Sering mengeluh	6	2	33%
5.	Sering mencela	5	0	100%
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	0	100%
7.	Prestasi yang rendah	3	0	100%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	2	1	66%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	4	2	50%
	Jumlah	35	10	71%

Tabel : 46  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan III pada Konseli V

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	2	1	66%
2.	Sering menyendiri	2	1	65%
3.	Sering melamun	1	0	100%
4.	Sering mengeluh	1	2	60%
5.	Sering mencela	1	0	100%
6.	Terisolasi dari Kelompok	1	0	100%
7.	Prestasi yang rendah	2	1	75%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	3	1	75%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	3	2	66%
	Jumlah	16	8	75%

Tabel : 47  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan III pada Konseli VI

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	3	1	50%
2.	Sering menyendiri	2	0	100%
3.	Sering melamun	3	1	50%
4.	Sering mengeluh	2	1	67%
5.	Sering mencela	5	2	60%
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	0	100%
7.	Prestasi yang rendah	1	0	100%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	1	0	100%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	2	1	50%
	Jumlah	23	8	80%

Tabel : 48  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan III pada Konseli VII

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	2	0	100%
2.	Sering menyendiri	3	2	65%
3.	Sering melamun	3	0	100%
4.	Sering mengeluh	3	2	60%
5.	Sering mencela	2	0	100%
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	0	100%
7.	Prestasi yang rendah	2	1	50%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	2	1	50%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	2	0	100%
	Jumlah	21	8	74%

Tabel : 49  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan III pada Konseli VIII

No	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	Prosentase perubahan
1.	Sering marah	2	1	50%
2.	Sering menyendiri	1	0	100%
3.	Sering melamun	3	1	75%
4.	Sering mengeluh	2	0	100%
5.	Sering mencela	1	0	100%
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	1	50%
7.	Prestasi yang rendah	1	0	100%
8.	Takut bersaing dengan orang lain	1	0	100%
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	2	1	50%
	Jumlah	15	4	80%

b. Evaluasi Tindakan III

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku konsep diri setelah tindakan III pada konseli I menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
2. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
3. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
4. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
5. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa

teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.

6. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
7. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
8. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
9. Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Tabel : 50

Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan III pada Konseli I

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	3	100	1	50	66
2.	Sering menyendiri	5	100	2	60	50
3.	Sering melamun	6	100	2	57	33
4.	Sering mengeluh	4	100	2	60	33
5.	Sering mencela	4	100	0	71	100
6.	Terisolasi dari Kelompok	3	100	0	50	100
7.	Prestasi yang rendah	3	100	0	60	100
8.	Takut bersaing dengan orang lain	4	100	1	60	66
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	3	100	2	57	50
	Jumlah	46	100	10	60	69

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku konsep diri setelah tindakan III pada konseli II menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2kali.
- d) Sering mengeluh atas keadaan diri , sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi0 kali.
- f) Terisolerdari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1kali.

- h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Tabel : 51  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan II pada Konseli III

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	3	100	1	60	75
2.	Sering menyendiri	6	100	2	50	66
3.	Sering melamun	4	100	2	33	100
4.	Sering mengeluh	6	100	2	50	60
5.	Sering mencela	5	100	0	33	60
6.	Terisoler dari Kelompok	2	100	0	67	100
7.	Prestasi yang rendah	3	100	1	52	75
8.	Takut bersaing dengan orang lain	2	100	1	33	75
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	4	100	2	67	66
	Jumlah	35	100	10	52	72

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku konsep diri setelah tindakan II pada konseli III menunjukkan hasil sebagai berikut :

- (a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- (d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.

- (f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- (g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Tabel : 52

Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan III pada Konseli III

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	6	100	2	40	66
2.	Sering menyendiri	5	100	2	60	65
3.	Sering melamun	6	100	0	57	100
4.	Sering mengeluh	4	100	2	60	60

5.	Sering mencela	7	100	0	71	100
6.	Terisolasi dari Kelompok	6	100	0	50	100
7.	Prestasi yang rendah	4	100	1	60	75
8.	Takut bersaing dengan orang lain	2	100	1	60	75
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	5	100	2	57	66
	Jumlah	44	100	8	58	72

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan III pada konseling IV menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama

- melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2kali.
- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
  - f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
  - g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
  - h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
  - i. Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Tabel : 53  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan III pada Konseli IV

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	3	100	1	40	66
2.	Sering menyendiri	6	100	2	60	50
3.	Sering melamun	4	100	2	57	33
4.	Sering mengeluh	6	100	2	60	33
5.	Sering mencela	5	100	0	71	100
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	100	0	50	100
7.	Prestasi yang rendah	3	100	0	60	100
8.	Takut bersaing dengan orang lain	2	100	1	60	66
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	4	100	2	57	50
	Jumlah	35	100	10	58	71

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan III pada konseli V menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

- h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Tabel : 54  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan III pada Konseli V

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	2	100	1	40	66
2.	Sering menyendiri	2	100	1	60	65
3.	Sering melamun	1	100	0	57	100
4.	Sering mengeluh	1	100	2	60	60
5.	Sering mencela	1	100	0	71	100
6.	Terisolasi dari Kelompok	1	100	0	50	100
7.	Prestasi yang rendah	2	100	1	60	75
8.	Takut bersaing dengan orang lain	3	100	1	60	75
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	3	100	2	57	66
	Jumlah	16	100	8	68	75

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan III pada konseli VI menunjukkan hasil sebagai berikut :

- (a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- (c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

- (f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- (g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- (h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa Teknik Sosiodrama melalui Layanan Konseling Kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- (i) Sering pesimis dengan Prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

Tabel : 55  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep Diri Sebelum dan Setelah Tindakan III pada Konseli VI

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	3	100	1	40	50
2.	Sering menyendiri	2	100	0	60	100
3.	Sering melamun	3	100	1	57	50
4.	Sering mengeluh	2	100	1	60	67

5.	Sering mencela	5	100	2	71	60
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	100	0	50	100
7.	Prestasi yang rendah	1	100	0	60	100
8.	Takut bersaing dengan orang lain	1	100	0	60	100
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	2	100	1	57	50
	Jumlah	23	100	6	51	80

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan III pada konseli VII menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama

- melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2kali.
- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
  - f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
  - g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
  - h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
  - i. Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.

Tabel : 56  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah  
Tindakan III pada Konseli VII

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	2	100	0	40	100
2.	Sering menyendiri	3	100	2	60	65
3.	Sering melamun	3	100	0	57	100
4.	Sering mengeluh	3	100	2	60	60
5.	Sering mencela	2	100	0	71	100
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	100	0	50	100
7.	Prestasi yang rendah	2	100	1	60	50
8.	Takut bersaing dengan orang lain	2	100	1	60	50
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	2	100	0	57	100
	Jumlah	21	100	8	51	74

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penurunan perilaku Konsep Diri setelah tindakan III pada konseli VIII menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1kali.
- d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- f) Terisole dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.

- h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 0 kali.
- i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

Tabel : 57  
Perubahan Frekuensi Tindakan Meningkatkan Konsep diri Sebelum dan Setelah Tindakan III pada Konseli VIII

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	%	Setelah Tindakan	%	Persentase Perubahan (%)
1.	Sering marah	2	100	2	60	50
2.	Sering menyendiri	1	100	1	50	100
3.	Sering melamun	3	100	3	33	75
4.	Sering mengeluh	2	100	2	50	100
5.	Sering mencela	1	100	1	33	100
6.	Terisolasi dari Kelompok	2	100	2	67	50
7.	Prestasi yang rendah	1	100	1	52	100
8.	Takut bersaing dengan orang lain	1	100	1	60	100
9.	Sering pesimis dengan Prestasi	2	100	2	57	50
	Jumlah	15	100	15	51	80

Tabel: 58  
Rekapitulasi Persentase Perubahan Sesudah Tindakan Siklus III

No	Indikator	Persentase Perubahan(%)							
		Kon. I	Kon. II	Kon. III	Kon. IV	Kon. V	Kon. VI	Kon. VII	Kon. VIII
1.	Sering marah	66	75	66	66	66	50	100	50
2.	Sering menyendiri	50	66	65	65	65	100	65	100
3.	Sering melamun	33	100	100	100	100	50	100	75
4.	Sering mengeluh	33	60	60	60	60	67	60	100
5.	Sering mencela	100	60	100	100	100	60	100	100
6.	Terisoler dari Kelompok	100	100	100	100	100	100	100	50
7.	Prestasi yang rendah	100	75	75	75	75	100	50	100
8.	Takut bersaing	66	75	75	75	75	100	50	100
9.	Sering pesimis degan Prestasi	50	66	66	66	66	50	100	50
	Jumlah	69	72	72	72	75	80	74	80

Tabel :59  
 Rekapitulasi Persentase Perubahan Penurunan Konsep diri Tindakan  
 Siklus I, II, III

No	Nama	Frekuensi Perubahan									
		Indikator	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
			Sebelum	Sesudah	Hasil	Sebelum	Sesudah	Hasil	Sebelum	Sesudah	Hasil
1	BYU	Sering marah.	6	4	33 %	4	3	75%	3	1	66%
		Sering menyendiri.	10	7	30%	7	5	71%	5	2	50%
		Sering melamun .	11	8	27%	8	6	75%	6	2	33%
		Sering mengeluh.	8	5	55%	5	4	80%	4	2	33%
		Sering mencela .	7	5	29 %	5	4	80%	4	0	100%
		Terisolasi dari Kelompok.	6	4	33 %	4	3	75%	3	0	100%

		Prestasi yang rendah	7	5	29%	5	3	60%	3	0	100%
		Takut bersaing dengan orang lain	8	6	25%	6	4	33%	4	1	66%
		Sering pesimis dengan Prestasi	8	5	40%	5	3	59%	3	2	50%
Jumlah			71	49	41%	49	35	58%	46	10	69%
2	TTA	Sering marah	7	5	29 %	5	3	60%	3	1	75%
		Sering menyendiri	12	10	17 %	10	6	40%	6	2	66%
		Sering melamun	10	7	30 %	7	4	57%	4	2	100%
		Sering mengeluh	13	8	38 %	8	6	75%	6	2	60%
		Sering	11	7	36%	7	5	71%	5	0	60%

		mencela									
		Terisolasi dari Kelompok	5	3	40%	3	2	66%	2	0	100%
		Prestasi yang rendah	7	4	43%	4	3	75%	3	1	75%
		Takut bersaing dengan orang lain	8	5	37%	5	2	48%	2	1	75%
		Sering pesimis dengan Prestasi	9	7	22%	7	4	57%	4	2	66%
Jumlah			89	56	31%	69	44	61%	52	10	72%
3	KJK	Sering marah	14	10	29%	10	6	60%	6	2	66%
		Sering menyendiri	10	7	30%	7	5	71%	5	2	65%

		Sering melamun	10	8	20 %	8	6	58%	6	0	100%
		Sering mengeluh	9	6	33 %	6	4	75%	4	2	60%
		Sering mencela	10	8	22 %	8	7	66%	7	0	100%
		Terisolasi dari Kelompok	9	7	29%	7	6	75%	6	0	100%
		Prestasi yang rendah	7	5	20%	5	4	57%	4	1	75%
		Takut bersaing dengan orang lain	8	6	25%	6	2	40%	2	1	75%
		Sering pesimis dengan Prestasi	7	6	27%	6	5	83%	5	2	66%
Jumlah			92	69	92	69	44	69	44	8	72%

4	AZS	Sering marah	13	9	31 %	5	3	77%	3	1	66%
		Sering menyendiri	8	7	12 %	10	6	71%	6	2	65%
		Sering melamun	9	7	22 %	7	4	71%	4	2	100%
		Sering mengeluh	8	5	37 %	8	6	60%	6	2	60%
		Sering menceca	15	13	13 %	7	5	69%	5	0	100%
		Terisolasi dari Kelompok	9	6	33 %	3	2	83%	2	0	100%
		Prestasi yang rendah	8	5	37%	4	3	60%	3	0	75%
		Takut bersaing dengan orang lain	8	7	12%	5	2	87%	2	1	75%
		Sering pesimis dengan Prestasi	9	6	33%	7	4	83%	4	2	66%

Jumlah			87	65	34%	56	35	61%	35	10	71%
5	DST	Sering marah	7	5	29 %	5	2	60%	2	1	66%
		Sering menyendiri	6	4	33 %	4	2	50%	2	1	65%
		Sering melamun	8	5	38 %	5	1	80%	1	0	100%
		Sering mengeluh	7	4	43%	4	1	75%	1	2	60%
		Sering mencela	7	5	29 %	5	1	80%	1	0	100%
		Terisolasi dari Kelompok	6	5	17%	6	1	83%	1	0	100%
		Prestasi yang rendah	8	7	12%	7	2	71%	2	1	75%
		Takut bersaing dengan orang lain	9	5	44%	5	3	40%	3	1	75%
		Sering pesimis dengan	6	5	17%	5	3	60%	3	2	66%

		Prestasi									
Jumlah			64	47	25%	46	16	72%	16	8	75%
6	NNK	Sering marah	10	7	30 %	7	3	57%	3	1	50%
		Sering menyendiri	9	7	22 %	7	2	71%	2	0	100%
		Sering melamun	9	6	33 %	6	3	50%	3	1	50%
		Sering mengeluh	8	5	37 %	5	2	60%	2	1	67%
		Sering mencela	7	5	29%	5	5	40%	5	2	60%
		Terisolasi dari Kelompok	7	6	14%	6	2	66%	2	0	100%
		Prestasi yang rendah	8	5	38%	5	1	80%	1	0	100%
		Takut bersaing dengan orang lain	7	4	43%	4	1	75%	1	0	100%
		Sering pesimis	7	5	29%	5	2	60%	2	1	50%

		degan Prestasi									
Jumlah			79	50	35%	45	23	55%	23	8	80%
7	YHD	Sering marah	7	4	43 %	4	2	50%	2	0	100%
		Sering menyendiri	10	8	20 %	8	3	62%	3	2	65%
		Sering melamun	11	9	18 %	9	3	66%	3	0	100%
		Sering mengeluh	10	7	30 %	7	3	57%	3	2	60%
		Sering mencela	7	5	29 %	5	2	60%	2	0	100%
		Terisolasi dari Kelompok	8	7	12%	7	2	71%	2	0	100%
		Prestasi yang rendah	10	8	20%	8	2	75%	2	1	50%
		Takut bersaing dengan orang lain	10	8	20%	8	2	75%	2	1	50%
		Sering	8	5	37%	5	2	60%	2	0	100%

		pesimis degan Prestasi									
Jumlah			81	61	38%	61	21	69%	21	8	74%
8	AFN	Sering marah	9	7	23 %	7	2	71%	2	2	50%
		Sering menyendiri	6	4	33 %	4	1	75%	1	1	100%
		Sering melamun	6	5	17%	5	3	40%	3	3	75%
		Sering mengeluh	7	5	29 %	5	2	60%	2	2	100%
		Sering mencela	14	8	43 %	8	1	87%	1	1	100%
		Terisolasi dari Kelompok	7	5	29 %	5	2	60%	2	2	50%
		Prestasi yang rendah	7	4	43%	4	1	75%	1	1	100%
		Takut bersaing degan orang lain	7	4	43%	4	1	75%	1	1	100%

		Sering pesimis degan Prestasi	8	7	13%	7	2	75%	2	2	50%
Jumlah			71	54	20%	49	15	71%	15	15	80%

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa perubahan kedelapan konseli setelah tindakan pada siklus III sudah mencapai  $> 60\%$  oleh sebab itu pelaksanaan tindakan boleh dihentikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri pada siswa kelas VIII SMP N 4 Temanggung.

e. Hasil Akhir

Hasil akhir adalah hasil yang telah diperoleh pada akhir tindakan. Hasil akhir tersebut dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan yaitu: “Apakah teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan Konsep diri pada siswa di SMP N 4 Temanggung”.

Pada kaitannya tindakan III ternyata dari kedelapan subyek penelitian menunjukkan berkurangnya konsep diri. Hal ini di buktikan dengan adanya penurunan frekuensi munculnya indikator perilaku yang menunjukkan konsep diri sesudah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok .

Untuk konseli I menunjukkan penurunan frekuensi munculnya konsep diri sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 11 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2kali.
- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.

- h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i. Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Secara keseluruhan perubahan frekuensi munculnya perilaku Konsep diri oleh konseli I yang semula frekuensinya 71 kali perilaku turun menjadi 10 kali perilaku dengan presentase penurunan sebanyak 69 %.

Untuk konseli II menunjukkan penurunan frekuensi munculnya konsep diri sebagai berikut :

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 12 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

- d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 13 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 11 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 5 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Secara keseluruhan perubahan frekuensi munculnya perilaku Konsep diri oleh konseli 2 yang semula frekuensinya 89 kali perilaku turun menjadi 10 kali perilaku dengan presentase penurunan sebanyak 72 %.

Untuk konseli III menunjukkan penurunan frekuensi munculnya konsep diri sebagai berikut :

- (a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 14 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- (d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- (e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama

melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.

- (f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- (g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Secara keseluruhan perubahan frekuensi munculnya perilaku konsep diri oleh konseli 3 yang semula frekuensinya 92 kali perilaku turun menjadi 8 kali perilaku dengan presentase penurunan sebanyak 72 %.

Untuk konseli IV menunjukkan penurunan frekuensi munculnya konsep diri sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 13 kali, setelah diberi perlakuan

berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 15 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama

melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.

- h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i. Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Secara keseluruhan perubahan frekuensi munculnya perilaku Konsep diri dirioleh konseli 4 yang semula frekuensinya 87 kali perilaku turun menjadi 10 kali perilaku dengan presentase penurunan 71 %.

Untuk konseli V menunjukkan penurunan frekuensi munculnya Konsep dirisebagai berikut :

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1kali.
- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama

melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.

- d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i) Sering pesimis dengan Prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Secara keseluruhan perubahan frekuensi munculnya perilaku Konsep diri oleh konseli 5 yang semula frekuensinya 64 kali perilaku turun menjadi 8 kali perilaku dengan presentase penurunan sebanyak 75%.

Untuk konseli VI menunjukkan penurunan frekuensi munculnya konsep diri sebagai berikut :

- (a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- (c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1kali.
- (d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1kali.
- (e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama

melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

- (f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- (g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- (h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- (i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Secara keseluruhan perubahan frekuensi munculnya perilaku Konsep diri dirioleh konseli 6 yang semula frekuensinya 48 kali perilaku turun menjadi 6 kali perilaku dengan presentase penurunan 68 %.

Untuk konseli VII menunjukkan penurunan frekuensi munculnya konsep diri sebagai berikut :

- a. Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan

berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.

- b. Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- c. Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 11 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- d. Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- e. Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- f. Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi tidak pernah.
- g. Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama

melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.

- h. Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i. Sering pesimis dengan Prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Secara keseluruhan perubahan frekuensi munculnya perilaku Konsep diri dirioleh konseli 7 yang semula frekuensinya 81 kali perilaku turun menjadi 8 kali perilaku dengan presentase penurunan 74 %.

Untuk konseli VIII menunjukkan penurunan frekuensi munculnya Konsep diri sebagai berikut :

- a) Sering marah bila sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- b) Sering menyendiri di luar kelas atau pun dalam kelas, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1kali.

- c) Sering melamun saat pembelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 3kali.
- d) Sering mengeluh atas keadaan diri, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- e) Sering mencela teman dalam bertindak, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 14 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- f) Terisolasi dari kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.
- g) Prestasi yang rendah dalam pelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- h) Takut bersaing dengan orang lain sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 1 kali.
- i) Sering pesimis dengan prestasi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 kali, setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok mengalami penurunan menjadi 2 kali.

Secara keseluruhan perubahan frekuensi munculnya perilaku Konsep diri oleh konseli 8 semula frekuensinya 71 kali perilaku turun menjadi 5 kali perilaku dengan presentase penurunan sebanyak 80 %.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan indikator konsep diri yang meliputi sering marah, sering menyendiri, sering melamun, sering mengeluh, sering mencela, terisolir dari kelompok, prestasi yang rendah, takut bersaing dengan orang lain dan sering pesimis dengan prestasi, maka terdapat perubahan peningkatan konsep diri positif siswa kepada kedelapan konseli atau subjek penelitian. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan frekuensi munculnya indikator konsep diri tersebut setelah diberi teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok. Konseli BYT yang tadinya sering marah sekarang menjadi lebih tenang dan konseli AFN yang tadinya sering mencela sekarang menjadi berkurang perilakunya tersebut.

Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing, wali kelas, dan teman konseli menunjukkan perubahan yang ditunjukkan oleh kedelapan konseli yaitu mereka sudah jarang sekali Takut menghadapi ulangan semua mata pelajaran, tidak berani menyatakan pendapat, grogi saat tampil didepan kelas, menarik Diri dari pergaulan, selalu ragu dalam bertindak, dan pesimis. Apabila ada teman yang merasa kurang konsep diri, maka cenderung menasehati agar temannya percaya pada diri sendiri, mereka lebih sering banyak bercanda dan bergabung dengan teman-temannya saat istirahat.

Dalam pemberian tindakan ini memang unggul dalam hal penanganan konsep diri, terutama di lingkungan sekolah yang banyak terjadi dalam konsep diri siswa. Teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok ini adalah tindakan mengontrol diri agar konsep diri yang sebelumnya ingin mereka lakukan tidak terjadi dengan adanya teknik sosiodrama. Siswa di tuntut untuk dapat percaya pada dirinya sendiri supaya hal yang negatif yang ingin mereka lakukan dapat di cegah. Dari hasil penelitian lain tentang konsep diri yang terjadi ini, banyak di gunakan teknik lain untuk meningkatkan konsep diri di sekolah. Dari beberapa tindakan yang mereka lakukan masih sedikit perubahan di bandingkan dengan teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok ini..

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Eka Yuliana Dewi Angia Sari (Skripsi yang tidak dipublikasikan) dengan judul efektifitas konseling kelompok dalam mengembangkan konsep diri siswa pada siswa XI SMA 2 Muhamadiyah Magelang .

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa teknik sosiodrama melalui layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri pada siswa kelas VIII SMP N 4 Temanggung. Oleh karena itu Teknik Sosiodrama melalui layanan konseling kelompok kiranya dapat digunakan bagi Guru Pembimbing di SMP N 4 Temanggung untuk menghadapi permasalahan yang sama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan Teori

###### a. Konsep Diri Siswa

Suatu gambaran mental atau bisa disebut juga sebagai pancaran mental tentang dirinya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri rendah biasanya sulit menerima saran, selalu mengagap diri terkucilkan dan tidak bisa berkompetensi dengan individu lain, sehingga akan meningkatkan optimalnya perkembangan individu.

###### b. Teknik Sociodrama Melalui Konseling Kelompok

Merupakan suatu layanan yang diberikan dari peneliti ke objek penelitian (siswa dengan konsep diri rendah) dengan tujuan agar siswa-siswa yang meningkat. Kegiatan teknik sociodrama melalui layanan konseling kelompok digambarkan pada matrik sebagai berikut memiliki konsep diri rendah dapat meningkatkan konsep dirinya.

##### 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa teknik sociodrama melalui layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri pada siswa kelas VIII SMP N 4 Temanggung.

## **B. Saran**

Atas dasar kesimpulan yang telah didapat tersebut, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

### 1. Bagi Guru Pembimbing

Bagi guru pembimbing diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan konsep diri pada siswa.

### 2. Bagi Siswa

Siswa yang masih memiliki perilaku konsep diri diharapkan dapat mengikuti teknik sosiodrama dan mampu meningkatkan perilaku konsep diri sehingga dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah maupun di rumah dan mempunyai kesadaran dan hati nurani yang baik untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta : Kanisius
- Ahmadi, Abu & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belalar*. Jakarta : PT Asti Maha Satya
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross . 1990. *Psikologi tentang Hubungan Kemanusiaan. (edisi ketiga)*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang
- Djamarah Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rienka Cipta
- Djumhur & Moh Surya. 2001. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Hastono Agung. 2006. *Sosiodrama Dengan Pendekatan Pelatihan Teater Anak Sebagai Metode Membimbing Siswa Sekolah Dasar* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hendrarso .E Supriyo & sugiyo. 2003. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Unnes Prees .
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_, E. 2009 *perkembangan anak* jilid II Jakarta : erlangga .
- Muslich . Mansur .2010 , *melaksanakan ptk itu mudah* . jakarta : bumi aksra
- Mulyana , Deddy .2003 *ilmu komunikasi suatu pengantar* . Bandung : PT. Remaja rosdakarya .
- Ifdil. 2008. <http://konselingindonesia.com> diakses ( tanggal 26 agustus 2015 )
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang dan Praktik. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

- \_\_\_\_\_. 2003. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang dan Praktik. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Lumongga , Lubis 2011. *Memahami dasar- dasar Konseling dalam teori dan praktek* , Jakarta :kencana .
- Pudjijogyanti, C. R. 1999. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan.
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Kominukasi*. Bandung: PT Remaja
- Reostiyah NK. 2001 . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Asti Mahasatya.
- Salamah.2012.”*Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika*”.Skripsi Tidak Diterbitkan.BK-UMM
- Sukardi, Dewa Kentut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno ,Mamat , 2013 . *bimbingan dan Konseling berbasis kompetensi orientasi dasar pengembangan profesi konselor* . jakarta : pt rajagrafindo persada .
- Supriyo .2010. *Teknik Bimbingan Klasikal*. Semarang : Swadaya Pubblising.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yuliana .2014.” *efektifitas konseling kelompok dalam mengembangkan konsep diri siswa* ”.Skripsi Tidak Diterbitkan.BK-UMM

# LAMPIRAN

# Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian

dan

Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1  
 (Terakreditasi "B" SK. BAN-PT No: 003/BAN-PT/Ak-XIV/S1/V/2011)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1  
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 024/BAN-PT/Ak-XV/S1/VIII/2012)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1  
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)

**Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 psw 119 Fax. 361004**

Nomor : 065/FKIP/II.3.AU/F/2016  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 4 Temanggung  
 Di  
Kab. Temanggung

*Assalamu'alaikum wr wb*

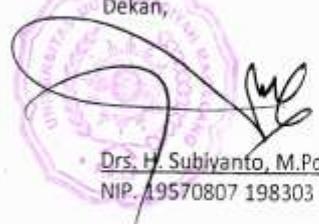
Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Nugroho Seno Adi
N P M	: 11.0301.0058
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Teknik Sosiodrama Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Konsep diri Siswa
Lokasi / Obyek	: SMP Negeri 4 Temanggung
Waktu Pelaksanaan	: 7 Maret 2016 – 11 Juli 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr wb*

Magelang, 13 Februari 2016  
 Dekan,

  
 Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
 NIP. 19570807 198303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4 TEMANGGUNG**

**NPSN : 20321466**

Jalan Perintis Kemerdekaan - Temanggung Kode Pos 56251  
Telp. (0293) 4903138

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4 / 262 / 2016

Kepala SMP Negeri 4 Temanggung, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

- N a m a : NUGROHO SENO ADI
- N P M : 11.0301.0058
- Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang
- Keterangan :

Yang bersangkutan telah betul – betul melakukan penelitian dengan mengambil judul :  
“ TEKNIK SOSIODRAMA MELALUI KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA “

- Waktu Pelaksana : Tanggal, 7 Maret s.d 11 juli 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung,  
Kepala Sekolah



Drs. SLAMET PUJIYONO, M.Pd  
NIP. 19651128 198902 1 001

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Observasi dan Wawancara**

**Tabel : 1**  
**Pedoman Wawancara Degan Konseli**

Responden :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

Jenis permasalahan :

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana perasaan mu bila berada di dalam kelas ?
2. Apakah kamu mudah marah ?
3. Apakah kamu sering mengeluh saat kamu bersedih ?
4. Apakah kamu sering terisolir dari kelompok / individu?
5. Apakah kamu sering melamun di sekolah ?
6. Apakah kamu sering mencela orang lain ?
7. Apakah kamu pesimis terhadap prestasimu ?
8. Apakah kamu takut bersaing degan orang lain ?
9. Apakah kamu sering penyendiri ?
10. Bagaimana prestasimu di kelas ?

Temanggung ,.....

Pewancara

Nugroho seno adi

**Tabel : 2****Pedoman Wawancara Degan Guru Pembimbing**

Responden :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

Jenis permasalahan :

## Daftar pertanyaan

1. Apakah di kelas X masih banyak siswa yang memiliki konsep diri rendah ?
2. Bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas ?
3. Perilaku apa saja yang sering muncul saat kegiatan pembelajaran ?
4. Apakah siswa tersebut mudah marah dan keras kepala saat berpendapat ?
5. Apakah siswa ini sering melamun di kelas ?
6. Apakah siswa ini sering mengeluh di kelas ?
7. Apakah siswa ini sering mencela di kelas ?
8. Apakah siswa ini takut bersaing degan siswa lain ?
9. Apakah siswa ini pesimis terhadap prestasinya ?
10. Bagaimana prestasi siswa ini ?

Temanggung ,.....

Pewawancara

Nugroho seno adi

Npm .11.0301.0058

**Tabel : 3****Pedoman Wawancara Degan Guru Mata Pelajaran**

Responden :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

Jenis permasalahan :

**Daftar pertanyaan**

1. Apakah di kelas X masih banyak siswa yang memiliki konsep diri rendah ?
2. Bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas ?
3. Perilaku apa saja yang sering muncul saat kegiatan pembelajaran ?
4. Apakah siswa tersebut mudah marah dan keras kepala saat berpendapat ?
5. Apakah siswa ini sering melamun di kelas ?
6. Apakah siswa ini sering mengeluh di kelas ?
7. Apakah siswa ini sering mencela di kelas ?
8. Apakah siswa ini takut bersaing degan siswa lain ?
9. Apakah siswa ini pesimis terhadap prestasinya ?
10. Bagaimana prestasi siswa ini ?

Temanggung ,.....

Pewancara

Nugroho seno adi

Npm .11.0301.0058

**Tabel : 4****Pedoman Wawancara Degan Wali Kelas**

Responden :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

Jenis permasalahan :

## Daftar pertanyaan

1. Apakah di kelas X masih banyak siswa yang memiliki konsep diri rendah ?
2. Bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas ?
3. Perilaku apa saja yang sering muncul saat kegiatan pembelajaran ?
4. Apakah siswa tersebut mudah marah dan keras kepala saat berpendapat ?
5. Apakah siswa ini sering melamun di kelas ?
6. Apakah siswa ini sering mengeluh di kelas ?
7. Apakah siswa ini sering mencela di kelas ?
8. Apakah siswa ini takut bersaing degan siswa lain ?
9. Apakah siswa ini pesimis terhadap prestasinya ?
10. Bagaimana prestasi siswa ini ?

Temanggung ,.....

Pewawancara

Nugroho seno adi

Npm .11.0301.0058

## **Lampiran 3**

### **Hasil Wawancara**

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
GURU PEMBIMBING**

- 1.) Responden : Dimas Bayu Setyo Aji
- 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK
- 3.) Tanggal Wawancara : 7 Maret 2016
- 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Apakah di kelas X masih banyak siswa yang memiliki konsep diri rendah ?	“ Masih ada mas, sebagian anak yang memiliki konsep diri rendah.
2.) Bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas ?	“ Ada beberapa yang memperhatikan guru saat memberikan materi, tetapi juga ada sedikit anak yang kurang memperhatikan, contohnya, usil dan mencela siswa lain saat pembelajaran berlangsung ( KTR, AJS, dan JHT )
3.) Perilaku apa saja yang sering muncul saat kegiatan pembelajaran ?	“ Secara keseluruhan banyak siswa yang memperhatikan guru saat pembelajaran, tetapi ada yang usil, ngobrol, melamun, mencela teman, dan mengantuk.
4.) Apakah siswa tersebut mudah	“ Ada yang sensitive ketika berpendapat.

<p>marah dan kearas kepala saat berpendapat ?</p> <p>5.) Apakah siswa ini sering melamun saat di kelas ?</p> <p>6.) Apakah siswa ini sering mengeluh saat di kelas ?</p> <p>7.) Apakah siswa ini sering mencela saat di kelas ?</p> <p>8.) Apakah siswa ini takut bersaing dengan siswa lain ?</p> <p>9.) Apakah siswa ini pesimis terhadap prestasinya ?</p> <p>10.) Bagaimana prestasi siswa ini ?</p>	<p>“ Ada yang melamun saat pembelajaran NNK, MLD. Ini juga sering melamun di kelas saat pembelajaran .</p> <p>KTR , sering mengeluh terhadap keadaan dirinya dan ditambah dengan tidak di terima oleh teman – temanya .</p> <p>Ada anak di kelas VII E yang sering mencela siswa lain , siswa tersebut yaitu KTR , AZS ,</p> <p>Persaingan dalam kelas pada khususnya saat pembelajaran masih dalam keadaan yang baik tetapi ada anak yang takut bersaing tapi tidak terlalu terlihat.</p> <p>Ada yang pesimis terhadap prestasinya KTR, BLQ anak ini yang pesimis terhadap prestasinya .</p> <p>Prestasi anak yang rendah yaitu AFN , KTR , NNK , RSA ,AZS , DST ,JRT dan yang</p>
--	---

	mempunyai prestasi yang lumayan BLY Dan TTA .
--	--

## HASIL WAWANCARA DENGAN

### Guru mata pelajaran

- 1.) Responden : Esti Yuswati
- 2.) Tempat Wawancara : Ruang Guru
- 3.) Tanggal Wawancara : 8 Maret 2016
- 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.) Apakah di kelas X masih banyak siswa yang memiliki konsep diri rendah ?	“ Masih ada, mas anak yang mempunyai konsep diri rendah.
2.) Bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas ?	“ Saya memandang sebagai wali kelas perilaku yang muncul kurang terasa terlihat.
3.) Perilaku apa saja yang sering muncul saat kegiatan pembelajaran ?	“ perilaku yang sering muncul yaitu mengejek temanya dengan panggilan yang tidak sesuai “ Puturen “ yang mengatakan adalah “KTR,AZS. Yang menjadi baghan ejekan “NNK”.
4.) Apakah siswa tersebut mudah marah dan kearas	“ KTR dan AZS sering marah bila sedang berpendapat apalagi mereka di

kepala saat berpendapat ?	ejek dulu dan tidak di terima pendapatnya.
5.) Apakah siswa ini sering melamun saat di kelas ?	“ NNK, BYT, dan BLY anak tersebut sering melamun saat pembelajaran.
6.) Apakas siswa ini sering mengeluh saat di kelas ?	AFN,KTR,NNK,TTA,RSA,AZS,DST, JRT,dan BLY sering mengeluh dan sedikit cemas.
7.) Apakah siswa ini sering mencela saat di kelas ?	“ KTR dan AZS sering mencela teman-temanya apalgi dengan anak perempuan.
8.) Apakah siswa takut bersaing dengan siswa lain ?	“ Anak tersebut dalam persainganya masih dalam kondisi wajar.
9.) Apakah siswa in pesimis terhdap prestasinya ?	“ Ada berapa anak yang pesimis terhadap prestasinya di karenakan tuntutan dari orang tua dan taku nilainya jelek.

<p>10.) Bagaimana prestasi siswa ini?</p>	<p>Ini adalah daftar prestasi anak-anak tersebut :</p> <p>“ 1. AFN 30 &gt; 32 2. NNK 25 &gt; 32 3. RSK 21 &gt; 32 4. TTA 10 &gt; 32 5. AZS 32 &gt; 32 6. BYT 27 &gt; 32 7. BLY 6 &gt; 32 8. DST 613 &gt; 32 9. KTR 31 &gt; 32 10 JRT 29 &gt; 32</p>
---	---

## HASIL WAWANCARA DENGAN

### Wali kelas

- 5.) Responden : Esti Yuswati
- 6.) Tempat Wawancara : Ruang Guru
- 7.) Tanggal Wawancara : 8 Maret 2016
- 8.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

Daftar Pertanyaan	Jawaban
11.) Apakah di kelas X masih banyak siswa yang memiliki konsep diri rendah ?	“ Masih ada, mas anak yang mempunyai konsep diri rendah.
12.) Bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas ?	“ Saya memandang sebagai wali kelas perilaku yang muncul kurang terasa terlihat.
13.) Perilaku apa saja yang sering muncul saat kegiatan pembelajaran ?	“ perilaku yang sering muncul yaitu mengejek temanya dengan panggilan yang tidak sesuai “ Puturen “ yang mengatakan adalah “KTR,AZS. Yang menjadi baghan ejekan “NNK”.
14.) Apakah siswa tersebut mudah marah dan kearas kepala saat	“ KTR dan AZS sering marah bila sedang berpendapat apalagi mereka di ejek dulu dan tidak di terima

berpendapat ?	pendapatnya.
15.) Apakah siswa ini sering melamun saat di kelas ?	“ NNK, BYT, dan BLY anak tersebut sering melamun saat pembelajaran.
16.) Apakah siswa ini sering mengeluh saat di kelas ?	AFN,KTR,NNK,TTA,RSA,AZS,DST, JRT,dan BLY sering mengeluh dan sedikit cemas.
17.) Apakah siswa ini sering mencela saat di kelas ?	“ KTR dan AZS sering mencela teman-temanya apalagi dengan anak perempuan.
18.) Apakah siswa takut bersaing dengan siswa lain ?	“ Anak tersebut dalam persainganya masih dalam kondisi wajar.
19.) Apakah siswa ini pesimis terhadap prestasinya ?	“ Ada berapa anak yang pesimis terhadap prestasinya di karenakan tuntutan dari orang tua dan takut nilainya jelek.
	Ini adalah daftar prestasi anak-anak

20.) Bagaimana prestasi siswa	tersebut : “ 1. AFN 30 > 32 2. NNK 25 > 32 3. RSK 21 > 32 4. TTA 10 > 32 5. AZS 32 > 32 6. BYT 27 > 32 7. BLY 6 > 32 8. DST 613 > 32 9. KTR 31 > 32 10 JRT 29 > 32
-------------------------------	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
DENGAN KONSELI**

- 1.) Responden : DST
- 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK
- 3.) Tanggal Wawancara : 10 Maret 2016
- 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Bagaimana perasaanmu bila berada dalam kelas ?	“ Saya dapat beradaptasi.
2.) Apakah kamu mudah marah ?	
3.) Apakah kamu sering mengeluh saat kamu sedang bersedih?	“ Nggk mudah marah.
4.) Apakah kamu sering terisolir dalam kelompok atau individu ?	“ Sedih saat di rumah, karna masalah di kost juga ada tetapi bukan dengan teman kost, masalah keluarga dan masalah dengan teman lama.
5.) Apakah kamu sering melamun di sekolah?	“ Tidak.
6.) Apakah kamu sering mencela orang lain ?	
7.) Apakah kamu pesimis terhadap prestasimu?	“ Ya.

<p>8.) Apakah kamu takut bersaing dengan orang lain ?</p> <p>9.) Apakah kamu sering menyendiri?</p> <p>10.) Bagaimana prestasimu di kelas ?</p>	<p>“ Bicara dalam hati.</p> <p>“ Pesimis karena, sulit belajar.</p> <p>“ Takut karna kurangnya percaya diri dan beda dengan teman yanbg lain.</p> <p>“ menyendiri, dalam keadaan tertentu.</p> <p>“ Prestasi yang tidak menentu.</p>
---	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
DENGAN KONSELI**

- 1.) Responden : AZS
- 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK
- 3.) Tanggal Wawancara : 11 Maret 2016
- 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Bagaimana perasaanmu bila berada dalam kelas ?	“ Nyaman tapi nsering terganggu.
2.) Apakah kamu mudah marah ?	
3.) Apakah kamu sering mengeluh saat kamu sedang bersedih?	“ Iya, karna sering di ejek teman dengan panggilan orang tua. “ Tidak karna teman-teman baik hati.
4.) Apakah kamu sering terisolir dalam kelompok atau individu ?	
5.) Apakah kamu sering melamun di sekolah?	“ Kadang-kadang iya dan tidak.
6.) Apakah kamu sering mencela orang lain ?	
7.) Apakah kamu pesimis terhadap	

<p>prestasimu?</p> <p>8.) Apakah kamu takut bersaing dengan orang lain ?</p> <p>9.) Apakah kamu sering menyendiri?</p> <p>10.) Bagaimana prestasimu di kelas ?</p>	<p>“ Tidak.</p> <p>“ Iya, karna terlalu percaya diri</p> <p>“ Iya, karna saya sudah belajar ilmunya sering hilang tapi saya tetap berjuang, meski nilainya yang kurang.</p> <p>“ Iya , karna say sering dapat nilai jelek.</p> <p>“ Ya.</p> <p>“ Kurang karena saya sering pusing ketika berfikir.</p>
--	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
DENGAN KONSELI**

- 1.) Responden : KTR  
 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK  
 3.) Tanggal Wawancara : 12 Maret 2016  
 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Bagaimana perasaanmu bila berada dalam kelas ?	Ternganggungu karena ramai .
2.) Apakah kamu mudah marah ?	Iya, karena suka di ejek .
3.) Apakah kamu sering mengeluh saat kamu sedang bersedih?	Iya , karena suka tidak ditemani .
4.) Apakah kamu sering terisolir dalam kelompok atau individu ?	
5.) Apakah kamu sering melamun di sekolah?	Iya karena suka di jauhi .
6.) Apakah kamu sering mencela orang lain ?	
7.) Apakah kamu pesimis terhadap prestasimu?	Tidak .

<p>8.) Apakah kamu takut bersaing dengan orang lain ?</p> <p>9.) Apakah kamu sering menyendiri?</p> <p>10.) Bagaimana prestasimu di kelas ?</p>	<p>Iya , karena diangejek dulu baru tak bales .</p> <p>Iya, karena nilai saya rendah .</p> <p>Iya , saya bersaing agar ngak di ejek .</p> <p>Tdk</p> <p>Kurang karena saya belum giat belajar .</p>
---	---

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
DENGAN KONSELI**

- 1.) Responden : AFN  
 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK  
 3.) Tanggal Wawancara : 13 Maret 2016  
 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Bagaimana perasaanmu bila berada dalam kelas ?	Santai dan suka bicara.
2.) Apakah kamu mudah marah ?	Sangat mudah marah .
3.) Apakah kamu sering mengeluh saat kamu sedang bersedih?	Saya , sering ngak ditemeni .
4.) Apakah kamu sering terisolir dalam kelompok atau individu ?	
5.) Apakah kamu sering melamun di sekolah?	Kadang saat membagikan kelompok .
6.) Apakah kamu sering mencela orang lain ?	
7.) Apakah kamu pesimis terhadap prestasimu?	Tidak
8.) Apakah kamu takut bersaing dengan orang lain ?	Tidak terlalu .
9.) Apakah kamu sering menyendiri?	
10.) Bagaimana prestasimu di kelas ?	

	Ya
	Tidak
	Kadang – kadang
	Tidak terlalu bak

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
DENGAN KONSELI**

- 1.) Responden : NNK
- 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK
- 3.) Tanggal Wawancara : 14 Maret 2016
- 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Bagaimana perasaanmu bila berada dalam kelas ?	Ngak nyaman karena suka di ejek .
2.) Apakah kamu mudah marah ?	
3.) Apakah kamu sering melamun mengeluh saat kamu sedang bersedih?	Mudah marah karena di kritik degan kasar .
4.) Apakah kamu sering terisolir dalam kelompok atau individu ?	Tergantung situasi hati.
5.) Apakah kamu sering melamun di sekolah?	Hanya yang mau aja .
6.) Apakah kamu sering mencela orang lain ?	
7.) Apakah kamu pesimis terhadap prestasimu?	Melamun
8.) Apakah kamu takut bersaing dengan orang lain ?	Di dalam hati
9.) Apakah kamu sering menyendiri?	
10.) Bagaimana prestasimu di kelas ?	Kurang mempunyai kemampuan pak

	<p>Suka malu pak</p> <p>Menyendiri pak saat tertentu</p> <p>Naik turun</p>
--	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
DENGAN KONSELI**

- 1.) Responden : JRT
- 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK
- 3.) Tanggal Wawancara : 15 Maret 2016
- 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Bagaimana perasaanmu bila berada dalam kelas ?	“ Nyaman, tetapi saya kurang nyaman bila saya di ejek oleh teman.
2.) Apakah kamu mudah marah ?	“ Tidak, saya malah yang sering di marahi teman dan di ejek.
3.) Apakah kamu sering mengeluh saat kamu sedang bersedih?	“ Sering apabila saya di ejek dengan nama orang tua saya .
4.) Apakah kamu sering terisolir dalam kelompok atau individu ?	“ Ya saya sering terisolir dan tidak mendapat kelompok.
5.) Apakah kamu sering melamun di sekolah?	“Saya sering melamun saat pelajaran.
6.) Apakah kamu sering mencela orang lain ?	

<p>7.) Apakah kamu pesimis terhadap prestasimu?</p> <p>8.) Apakah kamu takut bersaing dengan orang lain ?</p> <p>9.) Apakah kamu sering menyendiri?</p> <p>10.) Bagaimana prestasimu di kelas ?</p>	<p>“ Kadang-kadang pak, bila saya di ejek dulu pak .</p> <p>“ Saya sering pesimis.</p> <p>“ Kadang-kadang pak.</p> <p>“ Saya sering menyendiri bila saya sedih.</p> <p>“ Tidak baik pak cenderung kurang pak.</p>
---	---

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
DENGAN KONSELI**

- 1.) Responden : BYU
- 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK
- 3.) Tanggal Wawancara : 16 Maret 2016
- 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Bagaimana perasaanmu bila berada dalam kelas ?	“ Rilex dan sedikit tegang, sedih bila di ejek teman.
2.) Apakah kamu mudah marah ?	“ Tergantung situasi pak.
3.) Apakah kamu sering mengeluh saat kamu sedang bersedih.	“ Di ejek orang tua pak.
4.) Apakah kamu sering terisolir dalam kelompok atau individu ?	“ Iya Pak saya sering tidak menda[pat kelompok.
5.) Apakah kamu sering melamun di sekolah?	
6.) Apakah kamu sering mencela orang lain ?	“ Saya sering melamun pak, dan itu tidak sadar saya lakukan.

<p>7.) Apakah kamu pesimis terhadap prestasimu?</p> <p>8.) Apakah kamu takut bersaing dengan orang lain ?</p> <p>9.) Apakah kamu sering menyendiri?</p> <p>10.) Bagaimana prestasimu di kelas ?</p>	<p>“ Saya mencela orang lain jika saya di cela dulu pak.</p> <p>“ Selalu kepikiran dengan prestasi saya.</p> <p>“ dalam persainagn saya bisa-biasa saja pak.</p> <p>“ Ya.</p> <p>—</p>
---	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
DENGAN KONSELI**

- 1.) Responden : TTA
- 2.) Tempat Wawancara : Ruang BK
- 3.) Tanggal Wawancara : 18 Maret 2016
- 4.) Jenis Permasalahan : Konsep Diri Rendah

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.) Bagaimana perasaanmu bila berada dalam kelas ?	“ Biasa aja.
2.) Apakah kamu mudah marah ?	
3.) Apakah kamu sering mengeluh saat kamu sedang bersedih?	“ Sulit mengungkapkan, mudah marah karna di ejek dan di jodoh-jodhkan. “ Sedih saat di rumah.
4.) Apakah kamu sering terisolir dalam kelompok atau individu ?	
5.) Apakah kamu sering melamun di sekolah?	“ Hanya mau main sama teman-teman dekat saja.
6.) Apakah kamu sering mencela orang lain ?	
7.) Apakah kamu pesimis terhadap	“ Sering melamun.

<p>prestasimu?</p> <p>8.) Apakah kamu takut bersaing dengan orang lain ?</p> <p>9.) Apakah kamu sering menyendiri?</p> <p>10.) Bagaimana prestasimu di kelas ?</p>	<p>“ Sering tapi di dalam hati, tidak erani mengungkapkan.</p> <p>“ Pesimis, karna ada pelajaran yang tidak di kuasai.</p> <p>“ Takut bersaing karna nggk percaya diri dengan diri sendiri.</p> <p>“ Menyendiri saat kondisi, prestasi tidak baik.</p> <p>“ prestasi naik turun.</p>
--	--

## **Lampiran 4**

Hasil Observasi  
Sebelum Tindakan

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR SISWA KONSEP DIRI  
SEBELUM TINDAKAN I PADA KONSELI I**

Nama Siswa : BYU  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 1 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	5
		d. Sering mengeluh	9
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	8
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	9
2.	Kamis, 3 Maret 2016	a. Sering marah	5
		b. Sering menyendiri	6
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	8

		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	9
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	8
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	8
3.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	7
		b. Sering menyendiri	8
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	9
		f. Tersisoler dari kelompok	8
		g. Prestasi yang rendah	8
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	5
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	7

4.	Senin, 7 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	6
		d. Sering mengeluh	8
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	7
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	6
5.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	7
		b. Sering menyendiri	8
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	8
		g. Prestasi yang rendah	8
		h. Takut bersaing degan siswa lain	9

		i. Sering pesimis degan prestasinya	9
--	--	-------------------------------------	---

Keterangan :

- a. Sering marah :6
- b. Sering menyendiri :10
- c. Sering melamun :11
- d. Sering mengeluh :8
- e. Sering mencela :7
- f. Tersisoler dari kelompok :6
- g. Prestasi yang rendah :7
- h. Takut bersaing degan siswa lain :8
- i. Sering pesimis degan prestasinya :8

Magelang, 12 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR SISWA KONSEP DIRI  
SEBELUM TINDAKAN I PADA KONSELI II**

Nama Siswa : TTA  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 1 Maret 2016	a. Sering marah	5
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	5
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	7
		i. Sering pesimis degan prestasinya	9
2.	Kamis, 3 Maret 2016	a. Sering marah	8
.		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	8

		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	9
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	8
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	8
3.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	7
		b. Sering menyendiri	5
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	4
		f. Tersisoler dari kelompok	8
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	5
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	9

4.	Senin, 7 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	6
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
5.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	7
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan	8

		siswa lain	
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7

Keterangan :

- a. Sering marah :7
- b. Sering menyendiri :12
- c. Sering melamun :10
- d. Sering mengeluh :13
- e. Sering mencela :11
- f. Tersisoler dari kelompok :5
- g. Prestasi yang rendah :7
- h. Takut bersaing degan siswa lain :8
- i. Sering pesimis degan prestasinya :9

Magelang, 12 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR SISWA KONSEP DIRI  
SEBELUM TINDAKAN I PADA KONSELI III**

Nama Siswa : KJK  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 1 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	9
		c. Sering melamun	5
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	7
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
2.	Kamis, 3 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	8

		e. Sering mencela	6	
		f. Sering mencela	5	
		g. Tersisoler dari kelompok	9	
	Sabtu, 12 Maret 2016	h. Prestasi yang rendah	7	
		i. Takut bersaing degan siswa lain	8	
		a.Sering pesimis degan prestasinya	8	
		b.Sering marah	7	
3.		a. Sering menyendiri	5	
		b. Sering melamun	9	
		c. Sering mengeluh	7	
		d. Sering mencela	9	
		e. Tersisoler dari kelompok	8	
			f. Prestasi yang rendah	7
			g. Takut bersaing degan siswa lain	5
			h. Sering pesimis degan prestasinya	7
			i.	

4.	Senin, 7 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	6
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	8
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	7
5.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	7

		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7

Keterangan :

- a. Sering marah :14
- b. Sering melamun :10
- c. Sering mengeluh :10
- d. Sering mencela :9
- e. Tersisoler dari kelompok :15
- f. Prestasi yang rendah :10
- g. Takut bersaing degan siswa lain :9
- h. Sering pesimis degan prestasinya :7
- i. Sering pesimis degan prestasinya :8

Magelang, 12 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR SISWA KONSEP DIRI  
SEBELUM TINDAKAN I PADA KONSELI IV**

Nama Siswa : AZS  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 1 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	9
		c. Sering melamun	5
		d. Sering mengeluh	9
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	7
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
2.	Kamis, 3 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	9

		e. Sering mencela	9
		f. Tersisoler dari kelompok	9
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	8
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	8
3.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	5
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	9
		f. Tersisoler dari kelompok	8
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	9
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	9

4.	Senin, 7 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	6
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
5.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan	8

		siswa lain	
		i.	7

## Keterangan :

- a. Sering marah :13
- b. Sering melamun :8
- c. Sering mengeluh :9
- d. Sering mencela :8
- e. Tersisoler dari kelompok :15
- f. Prestasi yang rendah :9
- g. Takut bersaing degan siswa lain :8
- h. Sering pesimis degan prestasinya :8
- i. Sering pesimis degan prestasinya :9

Magelang, 12 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR SISWA KONSEP DIRI  
SEBELUM TINDAKAN I PADA KONSELI V**

Nama Siswa : DST  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

<b>No</b>	<b>Hari / Tanggal dan Waktu</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Frekuensi munculnya perilaku</b>
1.	Selasa, 1 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	9
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	9
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	7
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
2.	Kamis, 3 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	7

		d. Sering mengeluh	9
		e. Sering mencela	9
		f. Tersisoler dari kelompok	9
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	8
3.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	5
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	9
		f. Tersisoler dari kelompok	8
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	9
		i. Sering pesimis degan prestasinya	9

4.	Senin, 7 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	6
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
5.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan	8

		siswa lain	
		i. Sering pesimis degan prestasinya	9

## Keterangan :

- a. Sering marah :7
- b. Sering melamun :6
- c. Sering mengeluh :8
- d. Sering mencela :7
- e. Tersisoler dari kelompok :7
- f. Prestasi yang rendah :6
- g. Takut bersaing degan siswa lain :8
- h. Sering pesimis degan prestasinya :9
- i. Sering pesimis degan prestasinya :6

Magelang, 12 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR SISWA KONSEP DIRI  
SEBELUM TINDAKAN I PADA KONSELI VI**

Nama Siswa : NNK  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 1 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	5
		d. Sering mengeluh	9
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	8
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	9
2.	Kamis, 3 Maret 2016	a. Sering marah	5
		b. Sering menyendiri	6
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	8

		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	9
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	8
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	8
3.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	7
		b. Sering menyendiri	8
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	9
		f. Tersisoler dari kelompok	8
		g. Prestasi yang rendah	8
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	5
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	7

4.	Senin, 7 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	6
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
5.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan	8

		siswa lain	
		i. Sering pesimis degan prestasinya	9

Keterangan :

- a. Sering marah :10
- b. Sering melamun :9
- c. Sering mengeluh :9
- d. Sering mencela :8
- e. Tersisoler dari kelompok :7
- f. Prestasi yang rendah :7
- g. Takut bersaing degan siswa lain :8
- h. Sering pesimis degan prestasinya :7
- i. Sering pesimis degan prestasinya :7

Magelang, 12 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR SISWA KONSEP DIRI  
SEBELUM TINDAKAN I PADA KONSELI VII**

Nama Siswa : YHD  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 1 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	9
		c. Sering melamun	5
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	7
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
2.	Kamis, 3 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	8

		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	9
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	8
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	8
3.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	7
		b. Sering menyendiri	5
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	9
		f. Tersisoler dari kelompok	8
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	5
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	7

4.	Senin, 7 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	6
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
5.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	6
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan	8

		siswa lain	
		i. Sering pesimis degan prestasinya	6

Keterangan :

- a. Sering marah :7
- b. Sering melamun :10
- c. Sering mengeluh :11
- d. Sering mencela :10
- e. Tersisoler dari kelompok :7
- f. Prestasi yang rendah :8
- g. Takut bersaing degan siswa lain :10
- h. Sering pesimis degan prestasinya :10
- i. Sering pesimis degan prestasinya :8

Magelang, 12 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR SISWA KONSEP DIRI  
SEBELUM TINDAKAN I PADA KONSELI VIII**

Nama Siswa : AFN  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 1 Maret 2016 – 12 Maret 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 1 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	9
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	7
		i. Sering pesimis degan prestasinya	10
2.	Kamis, 3 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	9

		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	9
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	8
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	8
3.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	9
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	9
		f. Tersisoler dari kelompok	8
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing dengan siswa lain	5
		i. Sering pesimis dengan prestasinya	7

4.	Senin, 7 Maret 2016	a. Sering marah	8
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	6
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7
5.	Sabtu, 12 Maret 2016	a. Sering marah	6
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan	8

		siswa lain	
		i. Sering pesimis degan prestasinya	6

Keterangan :

- a. Sering marah :9
- b. Sering melamun :6
- c. Sering mengeluh :6
- d. Sering mencela :7
- e. Tersisoler dari kelompok :14
- f. Prestasi yang rendah :7
- g. Takut bersaing degan siswa lain :7
- h. Sering pesimis degan prestasinya :7
- i. Sering pesimis degan prestasinya :8

Magelang, 12 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

## **Lampiran 5**

**Rencana Pelaksanaan Layanan  
Konseling Kelompok &  
Laporan Konseling Kelompok  
Siklus I**

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN I SIKLUS I

1. Identitas
  - a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
  - b. Tahun Ajaran : 2016
  - c. Kelas : VII E
  - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK
2. Waktu
  - a. Tanggal : 14 maret 2016
  - b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
  - c. Volume Waktu : 90 Menit
  - d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling
3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Pribadi dan sosial
4. Tema masalah : Pengertian dan bentuk Perilaku Konsep diri
5. Tujuan Layanan : Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai permasalahan konsep diri kalangan siswa.
6. Fungsi Layanan : Pemahaman , pemecahan masalah
7. Metode dan teknik
  - a. Jenis Layanan : sosiodrama konseling kelompok
  - b. Kegiatan Pendukung : Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).
8. Sarana
  - a. Media : Diskusi dan wawancara
  - b. Sumber : -
9. Langkah Kegiatan
  - a. Pembentukan
 

menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.
  - b. Peralihan
 

Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.
  - c. Kegiatan
    - 1) Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .
    - 2) Merasa: Semua anggota merasa merasakan terakit dengan masalah yang dibahas.
    - 3) Bersikap : Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas

- 4) Berbuat : Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.
  - 5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas.
  - d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas
9. Rencana Penilaian :
- a. Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.
  - b. Penilaian hasil :  
Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 14 Maret 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058n

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN II SIKLUS I

#### 1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
- b. Tahun Ajaran : 2016
- c. Kelas : VII E
- d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK

#### 2. Waktu

- a. Tanggal : 18 Maret 2016
- b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
- c. Volume Waktu : 90 Menit
- d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling

#### 3. Bidang Bimbingan dan Konseling

: Pribadi dan sosial

#### 4. Tema masalah

: pengertian dan bentuk perilaku

#### konsep diri rendah

#### 5. Tujuan Layanan

: penyebab dan dampak

#### konsep diri rendah

#### 6. Fungsi Layanan

: Pemahaman , pemecahan masalah

#### 7. Metode dan teknik

- a. Jenis Layanan : sosiodrama konseling kelompok
- b. Kegiatan Pendukung : Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).

#### 8. Sarana

- b. Media : Diskusi dan wawancara
- c. Sumber : -

#### 9. Langkah Kegiatan

##### a. Pembentukan

menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.

##### b. Peralihan

Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.

##### c. Kegiatan

- 1) Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .
- 2) Merasa : Semua anggota merasa merasakan terakut dengan masalah yang dibahas.

- 3) Bersikap: Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas
- 4) Berbuat: Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.
- 5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas.

d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas.

9. Rencana Penilaian :

- c. Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.
- d. Penilaian hasil :  
Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 18 Maret 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN III SIKUS I

1. Identitas
  - a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
  - b. Tahun Ajaran : 2016
  - c. Kelas : VII E
  - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK
2. Waktu
  - a. Tanggal : 22 Maret 2016
  - b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
  - c. Volume Waktu : 90 Menit
  - d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling
3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Pribadi sosial
4. Tema masalah : mencari solusi masalah konsep diri
5. Tujuan Layanan : Meningkatkan pengetahuan dan Pemecahan masalah mengenai permasalahan konsep diri kalangan siswa.
6. Fungsi Layanan : pengentasan masalah .
7. Metode dan teknik
  - a. Jenis Layanan : sosiodrama konseling kelompok
  - b. Kegiatan Pendukung : Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).
8. Sarana
  - a. Media : Diskusi dan wawancara
  - b. Sumber : -
9. Langkah Kegiatan
  - a. Pembentukan
 

menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.
  - b. Peralihan
 

Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.
  - c. Kegiatan
    1. Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .
    2. Merasa : Semua anggota merasa merasakan terakit dengan masalah yang dibahas.
    - 3) Bersikap: Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas
    - 4) Berbuat: Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.

5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas

d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas.

9. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam

pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.

b. Penilaian hasil :

Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 22 Maret 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN I SIKLUS I

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : senin
- c. Tanggal : 14 maret 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |        |        |
|--------|--------|
| 1. BYU | 5. DST |
| 2. TTA | 6. NNK |
| 3. KJK | 7. YHD |
| 4. AZS | 8. AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
- a) mengucapkan salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
  - b) Do'a bersama
  - c) Mengungkapkan pengertian, tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
  - d) Menjelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
  - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
    - (1) Asas kerahasiaan  
Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan. Anggota berjanji dengan penuh tanggung jawab untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

- (2) Asas keterbukaan  
Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .
- (3) Asas kesukarelaan  
Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok
- f) Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok .
- 2) Tahap Peralihan
- a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.
- b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.
- c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan
- a) Masalah yang dibahas : Pengertian dan faktor-faktor konsep diri rendah
- b) Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.
- c) Lingkup Pembahasan :
- Siswa mengemukakan pengertian konsep diri rendah
- (1) BYU : minder
- (2) TTA : Berkecil hati
- (3) KJK : Merasa dirinya kurang memiliki kelebihan
- (4) AZS : pesimis diri sendiri
- (5) DST : sering melamun
- (6) NNK : Merasa dirinya kurang dari pada orang
- (7) YHD : Ragu dalam bertindak
- (8) AFN : takut

Kesimpulan dari pengertian konsep diri rendah yaitu sikap dan pikiran dimiliki individu yang menganggap dirinya tidak sempurna, pesimis dan merasa tidak mempunyai kelebihan seperti individu lainnya.

Siswa mengemukakan faktor - faktor konsep diri rendah

- (1) BYU :malu
- (2) TTA :Merasa fisik kurang sempurna
- (3) KJK : merasa prestasi rendah
- (4) AZS :malu degan keadaan ekonomi
- (5)DST :terkucilkan oleh teman
- (6) NNK :tidak berani berbicara degan orang lain
- (7) YHD : takut prestasi diri selalu menurun
- (8)AFN : Penampilan tidak sama dengan teman yang lainnya

Kesimpulan dari faktor-faktor konsep diri rendah yang telah dibahas bersama yaitu: penyebab munculnya faktor-faktor konsep diri rendah disebabkan timbulnya rasa malu dengan keadaan ekonomi, merasa individu kurang sempurna, merasa prestasi belajarnya rendah.

- 4) Tahap Pengakhiran
  - a) Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
  - b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.
    - (1) Berbagi fikiran
    - (2) Dapat alternatif pemecahan masalah
    - (3) dapat berbicara di depan umum
    - (4) Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu
    - (5) hati menjadi lega

- c) Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya .
- d) peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok.  
Dari proses konseling kelompok yang telah dilaksanakan dapat peneliti simpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang masih memiliki konsep diri rendah dengan contoh perilaku atau sikap malu , takut prestasi diri selalu menurun :terkucilkan oleh teman , namun siswa yang mengikuti proses konseling kelompok telah mendiskusikan bersama supaya mengurangi kebiasaan yang sering dilakukan .
- e) Berdo'a.
- f) Ucapan terima kasih
- h. Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan
- i. Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung , 15 Maret 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN II SIKLUS I

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : jumat
- c. Tanggal : 18 maret 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |       |       |
|-------|-------|
| 1.BYU | 5.DST |
| 2.TTA | 6.NNK |
| 3.KJK | 7.YHD |
| 4.AZS | 8.AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
- a) mengucap salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
  - b) Do'a bersama
  - c) Mengungkapkan pengertian ,tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
  - d) Menjelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
  - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
- (1) Asas kerahasiaan
- Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan. Anggota berjanji dengan penuh tanggung untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

## (2) Asas keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .

## (3) Asas kesukarelaan

Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok

f)Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok .

## 2) Tahap Peralihan

- a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.
- b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.
- c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.

## 3) Tahap Kegiatan

- a) Masalah yang dibahas : penyebab dan dampak konsep diri rendah diri rendah
- b) Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.
- c) Lingkup Pembahasan :

Siswa mengemukakan penyebab dan dampak konsep diri rendah

- (1)BYU : di kucilkan
- (2)TTA : ekonomi keluarga
- (3)KJK : tidak punya kelompok
- (4)AZS : sulit berkembang secara kelompok
- (5) DST : bentuk fisik
- (6)NNK : bentuk fisik
- (7)YHD : prestasi yang rendah
- (8) AFN : takut dan tidak mempunyai teman

Kesimpulan dari penyebab dan dampak konsep diri rendah

di kucilkan ekonomi keluarga tidak punya kelompok sulit berkembang secara kelompok bentuk fisik prestasi yang rendah.

#### 4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.
  - (1) Berbagi pikiran
  - (2) Dapat alternatif pemecahan masalah
  - (3) dapat berbicara di depan umum
  - (4) Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu
  - (5) hati menjadi lega
- c) Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya .
- d) peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok dan penyepakiti bersama dengan anggota kelompok untuk dapat penghilangkan dampak dan pememecahkan permasalahan penyebab konsep diri rendah .
- e) Berdo'a.
- f) Ucapan terima kasih
- h. Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan
- i. Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung , 18 Maret 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN III SIKLUS I

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : rabu
- c. Tanggal : 23 maret 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |       |       |
|-------|-------|
| 1.BYU | 5.DST |
| 2.TTA | 6.NNK |
| 3.KJK | 7.YHD |
| 4.AZS | 8.AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
    - a) mengucap salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
    - b) Do'a bersama
    - c) Mengungkapkan pengertian ,tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
    - d) Menjelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
    - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
      - (1) Asas kerahasiaan
 

Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan. Anggota berjanji dengan penuh tanggung untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

## (2)Asas keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .

## (3)Asas kesukarelaan

Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok

f)Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok

## 2)Tahap Peralihan

a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.

b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.

c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.

## 3)Tahap Kegiatan

a)Masalah yang dibahas : pemecahan masalah konsep diri rendah .

b)Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.

c)Lingkup Pembahasan : Siswa mengemukakan pengertian konsep diri rendah

Siswa mengemukakan pemecahan masalah konsep diri rendah .

(1)BYU : menerima kekurangan .

(2)TTA : bersyukur .

(3)KJK :menerima keadaan diri .

(4)AZS : : bersyukur.

(5) DST : berpikiran positif pada diri .

(6)NNK : intropeksi diri .

(7)YHD : memperbaiki sikap degan teman .

(8) AFN : membuka diri .

Kesimpulan dari pemecahan masalah konsep diri rendah menerima kekurangan, bersyukur. menerima keadaan diri, berpikiran positif pada diri, introspeksi diri memperbaiki sikap dengan teman. membuka diri.

#### 4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.
  - (1) Berbagi pikiran
  - (2) Dapat alternatif pemecahan masalah
  - (3) dapat berbicara di depan umum
  - (4) Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu
  - (5) hati menjadi lega
- c) Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya.
- d) peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok dan menyepakati bersama dengan anggota kelompok untuk menjalankan solusi dari pemecahan masalah.
- e) Berdoa.
- f) Ucapan terima kasih

h. Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan

i. Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung, 23 Maret 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

## **Lampiran 6**

Hasil Observasi  
Sesudah Tindakan I

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN I PADA KONSELI I**

Nama Siswa : BYU  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 24 Maret – 27Maret  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Senin , 24 maret 2016	a. Sering marah	4
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	5
		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	4
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	6
		i. Sering pesimis degan prestasinya	5

Temanggung, 24 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN I PADA KONSELI II**

Nama Siswa : TTA  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 24 Maret -27Maret  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Senin ,24 Maret 2016	a. Sering marah	5
		b. Sering menyendiri	10
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	8
		e. Sering mencela	7
		f. Tersisoler dari kelompok	3
		g. Prestasi yang rendah	4
		h. Takut bersaing degan siswa lain	5
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7

Temanggung, 24 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN I PADA KONSELI III**

Nama Siswa : KJK  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 24 Maret -27 Maret  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	25 Maret 2016	a. Sering marah	10
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	8
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	7
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	6
		i. Sering pesimis degan prestasinya	10

Temanggung 25 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN I PADA KONSELI IV**

Nama Siswa : AZS  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 25 Maret -27 Maret  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa 25 Maret 2016	a. Sering marah	9
		b. Sering menyendiri	7
		c. Sering melamun	7
		d. Sering mengeluh	5
		e. Sering mencela	13
		f. Tersisoler dari kelompok	6
		g. Prestasi yang rendah	5
		h. Takut bersaing degan siswa lain	7
		i. Sering pesimis degan prestasinya	6

Temanggung 25 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN I PADA KONSELI V**

Nama Siswa : NNK  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 24 Maret- 27 Maret  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	26Maret 2016	a. Sering marah	5
		b. Sering menyendiri	4
		c. Sering melamun	5
		d. Sering mengeluh	4
		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	7
		h. Takut bersaing degan siswa lain	5
		i. Sering pesimis degan prestasinya	5

Temanggung, 26 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN I PADA KONSELI VI**

Nama Siswa : DST  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 24 Maret- 27 Maret  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	26 Maret 2016	j. Sering marah	7
		k. Sering menyendiri	7
		l. Sering melamun	6
		m. Sering mengeluh	5
		n. Sering mencela	5
		o. Tersisoler dari kelompok	6
		p. Prestasi yang rendah	5
		q. Takut bersaing degan siswa lain	4
		r. Sering pesimis degan prestasinya	5

Temanggung, 26 Maret 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN I PADA KONSELI VII**

Nama Siswa : YDH  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 24 Maret- 27 Maret  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	April 2016	a. Sering marah	4
		b. Sering menyendiri	8
		c. Sering melamun	9
		d. Sering mengeluh	7
		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	7
		g. Prestasi yang rendah	8
		h. Takut bersaing degan siswa lain	8
		i. Sering pesimis degan prestasinya	5

Temanggung, April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0041

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN I PADA KONSEI VIII**

Nama Siswa : AFN  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 24 Maret- 27 Maret  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	April 2016	a. Sering marah	7
		b. Sering menyendiri	4
		c. Sering melamun	5
		d. Sering mengeluh	5
		e. Sering mencela	8
		f. Tersisoler dari kelompok	5
		g. Prestasi yang rendah	4
		h. Takut bersaing degan siswa lain	4
		i. Sering pesimis degan prestasinya	7

Temanggung, April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

## **Lampiran 7**

**Rencana Pelaksanaan Layanan  
Konseling Kelompok &  
Laporan Konseling Kelompok  
Siklus II**

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN I SIKLUS II

#### 1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
- b. Tahun Ajaran : 2016
- c. Kelas : VII E
- d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK

#### 2. Waktu

- a. Tanggal : 28 Maret 2016
- b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
- c. Volume Waktu : 90 Menit
- d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling

#### 3. Bidang Bimbingan dan Konseling

: Pribadi sosial

#### 4. Tema masalah

: penyebab dan dampak kehidupan sehari –hari

#### 5. Tujuan Layanan

: pemahaman dampak kehidupan .

#### 6. Fungsi Layanan

: pengentasan masalah .

#### 7. Metode dan teknik

##### a. Jenis Layanan

: sosiodrama konseling kelompok

##### b. Kegiatan Pendukung

: Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).

#### 8. Sarana

##### a. Media

: Diskusi dan wawancara

##### b. Sumber

: -

#### 9. Langkah Kegiatan

##### a. Pembentukan

menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.

##### b. Peralihan

Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.

##### c. Kegiatan

1. Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .

2. Merasa : Semua anggota merasa merasakan terakit dengan masalah yang dibahas.

3) Bersikap: Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas

4) Berbuat: Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.

5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas

d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas.

9. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam

pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.

b. Penilaian hasil :

Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 28 Maret 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN II SIKLUS II

1. Identitas
  - a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
  - b. Tahun Ajaran : 2016
  - c. Kelas : VII E
  - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK
2. Waktu
  - a. Tanggal : 30 maret 2016
  - b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
  - c. Volume Waktu : 90 Menit
  - d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling
3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Pribadi sosial
4. Tema masalah : mengurangi konsep diri negatif
5. Tujuan Layanan : meningkatkan konsep diri
6. Fungsi Layanan : pengentasan masalah .
7. Metode dan teknik
  - a. Jenis Layanan : sosiodrama konseling kelompok
  - b. Kegiatan Pendukung : Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).
8. Sarana
  - a. Media : Diskusi dan wawancara
  - b. Sumber : -
9. Langkah Kegiatan
  - a. Pembentukan
 

menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.
  - b. Peralihan
 

Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.
  - c. Kegiatan
    1. Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .
    2. Merasa : Semua anggota merasa merasakan terakit dengan masalah yang dibahas.
    - 3) Bersikap: Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas
    - 4) Berbuat: Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.
    - 5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas
  - d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas.

9.Rencana Penilaian :

- a.Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.
- b.Penilaian hasil :  
Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 30 Maret 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN III SIKLUS I I

1. Identitas
  - a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
  - b. Tahun Ajaran : 2016
  - c. Kelas : VII E
  - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK
2. Waktu
  - a. Tanggal : 1 April 2016
  - b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
  - c. Volume Waktu : 90 Menit
  - d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling
3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Pribadi sosial
4. Tema masalah : mencari solusi masalah konsep diri
5. Tujuan Layanan : Meningkatkan pengetahuan dan Pemecahan masalah mengenai permasalahan konsep diri kalangan siswa.
6. Fungsi Layanan : pengentasan masalah .
7. Metode dan teknik
  - a. Jenis Layanan : sosiodrama konseling kelompok
  - b. Kegiatan Pendukung : Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).
8. Sarana
  - a. Media : Diskusi dan wawancara
  - b. Sumber : -
9. Langkah Kegiatan
  - a. Pembentukan  
menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.
  - b. Peralihan  
Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.
  - c. Kegiatan
    1. Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .
    2. Merasa : Semua anggota merasa merasakan terakit dengan masalah yang dibahas.
    - 3) Bersikap: Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas
    - 4) Berbuat: Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.

- 5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas
- d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas.
9. Rencana Penilaian :
- a. Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.
  - b. Penilaian hasil :  
Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 1 April 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN I SIKLUS II

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : senen
- c. Tanggal : 28 maret 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |       |       |
|-------|-------|
| 1.BYU | 5.DST |
| 2.TTA | 6.NNK |
| 3.KJK | 7.YHD |
| 4.AZS | 8.AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
    - a) mengucap salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
    - b) Do'a bersama
    - c) Mengungkapkan pengertian ,tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
    - d) Menjelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
    - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
      - (1) Asas kerahasiaan
 

Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan. Anggota berjanji dengan penuh tanggung untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

## (2)Asas keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .

## (3)Asas kesukarelaan

Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok

f)Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok

## 2)Tahap Peralihan

a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.

b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.

c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.

## 3)Tahap Kegiatan

a)Masalah yang dibahas : pemecahan masalah konsep diri rendah .

b)Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.

c)Lingkup Pembahasan : Siswa mengemukakan pengertian konsep diri rendah

Siswa mengemukakan masalah konsep diri rendah .

(1)BYU :orang tua

(2)TTA : bentuk tubuh

(3)KJK :ekonomi orang tua

(4)AZS :tidak mendapat teman

(5) DST : : bentuk tubuh

(6)NNK : pemalu

(7)YHD : cepat marah

(8) AFN : prestasi menurun

Kesimpulan dari mengemukakan masalah konsep diri rendah orang tua bentuk tubuh ekonomi orang tua tidak mendapat teman pemalu prestasi menurun

4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.
  - (1) Berbagi fikiran
  - (2) Dapat alternatif pemecahan masalah
  - (3) dapat berbicara di depan umum
  - (4) Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu
  - (5) hati menjadi lega
- c) Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya.
- d) peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok dan penyepakiti bersama dengan anggota kelompok untuk menjalankan solusi dari pemecahan masalah .
- e) Berdo'a.
- f) Ucapan terima kasih

h. Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan

i. Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung ,23 Maret 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN II SIKLUS II

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : rabu
- c. Tanggal : 30 Maret 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |        |        |
|--------|--------|
| 1. BYU | 5. DST |
| 2. TTA | 6. NNK |
| 3. KJK | 7. YHD |
| 4. AZS | 8. AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
    - a) mengucap salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
    - b) Do'a bersama
    - c) Mengungkapkan pengertian, tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
    - d) Menjelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
    - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
      - (1) Asas kerahasiaan
 

Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan. Anggota berjanji dengan penuh tanggung jawab untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

## (2)Asas keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .

## (3)Asas kesukarelaan

Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok

f)Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok

## 2)Tahap Peralihan

a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.

b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.

c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.

## 3)Tahap Kegiatan

a)Masalah yang dibahas : pemecahan masalah konsep diri rendah .

b)Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.

c)Lingkup Pembahasan : Siswa mengemukakan pengertian konsep diri rendah

Siswa mengemukakan cara pengurangi konsep diri negatif

(1)BYU : menerima kekurangan .

(2)TTA : bersyukur .

(3)KJK :menerima keadaan diri .

(4)AZS : : bersyukur.

(5) DST : berpikiran positif pada diri .

(6)NNK : intropeksi diri .

(7)YHD : memperbaiki sikap degan teman .

(8) AFN : membuka diri .

Kesimpulan dari pemecahan masalah konsep diri rendah menerima kekurangan, bersyukur. menerima keadaan diri, berpikiran positif pada diri, introspeksi diri memperbaiki sikap dengan teman. membuka diri.

#### 4) Tahap Pengakhiran

a) Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.

b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.

(1) Berbagi pikiran

(2) Dapat alternatif pemecahan masalah

(3) Dapat berbicara di depan umum

(4) Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu

(5) Hati menjadi lega

c) Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

d) Peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok dan menyepakati bersama dengan anggota kelompok untuk menjalankan solusi dari pemecahan masalah.

e) Berdoa.

f) Ucapan terima kasih

h. Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan

i. Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung, 23 Maret 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN III SIKLUS II

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : jumat
- c. Tanggal : 1 april 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |       |       |
|-------|-------|
| 1.BYU | 5.DST |
| 2.TTA | 6.NNK |
| 3.KJK | 7.YHD |
| 4.AZS | 8.AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
    - a) mengucap salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
    - b) Do'a bersama
    - c) Mengungkapkan pengertian ,tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
    - d) Mejelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
    - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
      - (1) Asas kerahasiaan
 

Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan. Anggota berjanji degan penuh tanggung untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

## (2)Asas keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .

## (3)Asas kesukarelaan

Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok

f)Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok

## 2)Tahap Peralihan

a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.

b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.

c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.

## 3)Tahap Kegiatan

a)Masalah yang dibahas : pemecahan masalah konsep diri rendah .

b)Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.

c)Lingkup Pembahasan : Siswa mengemukakan pengertian konsep diri rendah

Siswa mengemukakan pemecahan masalah konsep diri rendah .

(1)BYU : mencari kelebihan yang di miliki .

(2)TTA : mengurangi perilaku merugikan .

(3)KJK :menjaga emosi .

(4)AZS : tidak mudah marah

(5) DST :jagan menutup diri

(6)NNK : mengurangi perilaku merugikan

(7)YHD : jagan menutup diri

(8) AFN : menerima kritik

Kesimpulan dari pemecahan masalah konsep diri :  
 mencari kelebihan yang dimiliki mengurangi perilaku merugikan  
 menjaga emosi tidak mudah marah jangan menutup diri mengurangi  
 perilaku merugikan: menerima kritik

#### 4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.
  - (1) Berbagi pikiran
  - (2) Dapat alternatif pemecahan masalah
  - (3) Dapat berbicara di depan umum
  - (4) Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu
  - (5) Hati menjadi lega
- c) Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya.
- d) Peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok dan penyepakiti bersama dengan anggota kelompok untuk menjalankan solusi dari pemecahan masalah.
- e) Berdoa.
- f) Ucapan terima kasih

h. Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan

i. Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung, 23 Maret 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

## **Lampiran 8**

### **Hasil Observasi Sesudah Tindakan II**

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN II PADA KONSELI I**

Nama Siswa : BYU  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 2 April-10 April 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Sabtu, 2 April 2016	j. Sering marah	3
		k. Sering menyendiri	5
		l. Sering melamun	6
		m. Sering mengeluh	4
		n. Sering mencela	4
		o. Tersisoler dari kelompok	3
		p. Prestasi yang rendah	3
		q. Takut bersaing degan siswa lain	4
		r. Sering pesimis degan prestasinya	3

Temanggung ,2 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN II PADA KONSELI II**

Nama Siswa : TTA  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 2 April-10 April 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Senin, 4 April 2016	a. Sering marah	3
		b. Sering menyendiri	6
		c. Sering melamun	4
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	2
		g. Prestasi yang rendah	3
		h. Takut bersaing degan siswa lain	2
		i. Sering pesimis degan prestasinya	4

Temanggung, 4 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN II PADA KONSELI III**

Nama Siswa : KJK  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 2 April-10 April 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 5 April 2016	j. Sering marah	6
		k. Sering menyendiri	5
		l. Sering melamun	6
		m. Sering mengeluh	4
		n. Sering mencela	7
		o. Tersisoler dari kelompok	6
		p. Prestasi yang rendah	4
		q. Takut bersaing degan siswa lain	2
		r. Sering pesimis degan prestasinya	5

Temanggung, 5 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN II PADA KONSELI IV**

Nama Siswa : AZS  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 2 April-10 April 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Rabu, 6 April 2016	a. Sering marah	3
		b. Sering menyendiri	6
		c. Sering melamun	4
		d. Sering mengeluh	6
		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	2
		g. Prestasi yang rendah	3
		h. Takut bersaing degan siswa lain	2
		i. Sering pesimis degan prestasinya	4

Temanggung, 6 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN II PADA KONSELI V**

Nama Siswa : DST  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 2 April-10 April 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Kamis, 7 April 2016	a. Sering marah	2
		b. Sering menyendiri	2
		c. Sering melamun	1
		d. Sering mengeluh	1
		e. Sering mencela	1
		f. Tersisoler dari kelompok	1
		g. Prestasi yang rendah	2
		h. Takut bersaing degan siswa lain	3
		i. Sering pesimis degan prestasinya	3

Temanggung, 7 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN II PADA KONSELI VI**

Nama Siswa : NNK  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 2 April-10 April 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Jum'at, 8 April 2016	a. Sering marah	3
		b. Sering menyendiri	2
		c. Sering melamun	3
		d. Sering mengeluh	2
		e. Sering mencela	5
		f. Tersisoler dari kelompok	2
		g. Prestasi yang rendah	1
		h. Takut bersaing degan siswa lain	1
		i. Sering pesimis degan prestasinya	2

Temanggung, 8 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN II PADA KONSELI VII**

Nama Siswa : YDH  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 2 April-10 April 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Sabtu, 9 April 2016	a. Sering marah	2
		b. Sering menyendiri	3
		c. Sering melamun	3
		d. Sering mengeluh	3
		e. Sering mencela	2
		f. Tersisoler dari kelompok	2
		g. Prestasi yang rendah	2
		h. Takut bersaing degan siswa lain	2
		i. Sering pesimis degan prestasinya	2

Temanggung, 9 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN II PADA KONSELI VIII**

Nama Siswa : AFN  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 2 April-10 April 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Sabtu, 9 April 2016	a. Sering marah	2
		b. Sering menyendiri	1
		c. Sering melamun	3
		d. Sering mengeluh	2
		e. Sering mencela	1
		f. Tersisoler dari kelompok	2
		g. Prestasi yang rendah	1
		h. Takut bersaing degan siswa lain	1
		i. Sering pesimis degan prestasinya	2

Temanggung, 9 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

## **Lampiran 9**

**Rencana Pelaksanaan Layanan  
Konseling Kelompok &  
Laporan Konseling Kelompok  
Siklus III**

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN I SIKLUS III

1. Identitas
  - a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
  - b. Tahun Ajaran : 2016
  - c. Kelas : VII E
  - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK
2. Waktu
  - a. Tanggal : 6 April 2016
  - b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
  - c. Volume Waktu : 90 Menit
  - d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling
3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Pribadi sosial
4. Tema masalah : mencari solusi masalah konsep diri .
5. Tujuan Layanan : Meningkatkan pengetahuan dan Pemecahan masalah mengenai permasalahan konsep diri kalangan siswa.
6. Fungsi Layanan : pengentasan masalah .
7. Metode dan teknik
  - a. Jenis Layanan : sosiodrama konseling kelompok
  - b. Kegiatan Pendukung : Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).
8. Sarana
  - a. Media : Diskusi dan wawancara
  - b. Sumber : -
9. Langkah Kegiatan
  - a. Pembentukan  
menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.
  - b. Peralihan  
Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.
  - c. Kegiatan
    1. Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .
    2. Merasa : Semua anggota merasa merasakan terakit dengan masalah yang dibahas.
    - 3) Bersikap: Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas
    - 4) Berbuat: Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.

- 5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas
- d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas.
9. Rencana Penilaian :
- a. Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.
  - b. Penilaian hasil :  
Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 6 April 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN II SIKLUS III

1. Identitas
  - a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
  - b. Tahun Ajaran : 2016
  - c. Kelas : VII E
  - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK
2. Waktu
  - a. Tanggal : 19 April 2016
  - b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
  - c. Volume Waktu : 90 Menit
  - d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling
3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Pribadi sosial
4. Tema masalah : mencari solusi masalah konsep diri
5. Tujuan Layanan : Meningkatkan pengetahuan dan Pemecahan masalah mengenai permasalahan konsep diri kalangan siswa.
6. Fungsi Layanan : pengentasan masalah .
7. Metode dan teknik
  - a. Jenis Layanan : sosiodrama konseling kelompok
  - b. Kegiatan Pendukung : Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).
8. Sarana
  - a. Media : Diskusi dan wawancara
  - b. Sumber : -
9. Langkah Kegiatan
  - a. Pembentukan  
menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.
  - b. Peralihan  
Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.
  - c. Kegiatan
    1. Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .
    2. Merasa : Semua anggota merasa merasakan terakit dengan masalah yang dibahas.
    - 3) Bersikap: Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas
    - 4) Berbuat: Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.

- 5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas
- d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas.
9. Rencana Penilaian :
- a. Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.
  - b. Penilaian hasil :  
Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 19 April 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN III SIKUS III

1. Identitas
  - a. Satuan Pendidikan : SMP N 4 TEMANGGUNG
  - b. Tahun Ajaran : 2016
  - c. Kelas : VII E
  - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Peneliti dan Guru BK
2. Waktu
  - a. Tanggal : 25 April 2016
  - b. Jam Pelayanan : jam ke 3- 4
  - c. Volume Waktu : 90 Menit
  - d. Tempat : Ruang bimbingan dan konseling
3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Pribadi sosial
4. Tema masalah : mencari solusi masalah konsep diri
5. Tujuan Layanan : Meningkatkan pengetahuan dan Pemecahan masalah mengenai permasalahan konsep diri kalangan siswa.
6. Fungsi Layanan : pengentasan masalah .
7. Metode dan teknik
  - a. Jenis Layanan : sosiodrama konseling kelompok
  - b. Kegiatan Pendukung : Rapport (peneliti melakukan pendekatan kepada siswa).
8. Sarana
  - a. Media : Diskusi dan wawancara
  - b. Sumber : -
9. Langkah Kegiatan
  - a. Pembentukan  
menerima secara terbuka anggota kelompok, kemudian memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok secara terbuka. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dan menampilkan sikap yang empati hangat terhadap anggota.
  - b. Peralihan  
Menanyakan tentang kesiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya kepada anggota kelompok.
  - c. Kegiatan
    1. Berfikir : Semua anggota mengemukakan pengalaman Tentang konsep diri yang pernah di alami .
    2. Merasa : Semua anggota merasa merasakan terakit dengan masalah yang dibahas.
    - 3) Bersikap: Semua anggota menyikapi terkait masalah yang dibahas
    - 4) Berbuat: Semua anggota ikut merencanakan dalam membahas masalah yang terkait.

- 5) Bertanggung Jawab : Semua anggota membangun kredibilitas dalam membahas masalah yang dibahas
- d. Penutupan/ Pengakhiran: Semua anggota memberi kesan terkait masalah yang dibahas.
9. Rencana Penilaian :
- a. Penilaian proses : Peneliti menilai tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.
  - b. Penilaian hasil :  
Penilaian segera : Menanyakan kembali topik yang telah dibahas, menanyakan hal baru apa yang telah diperoleh, menanyakan perasaan anggota setelah melakukan layanan dan menanyakan hal apa yang akan dilakukan setelah melakukan layanan tersebut.

Termanggung , 25 April 2016

Peneliti

Nugroho seno adi

11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN I SIKLUS III

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : jumat
- c. Tanggal : 7 april 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |       |       |
|-------|-------|
| 1.BYU | 5.DST |
| 2.TTA | 6.NNK |
| 3.KJK | 7.YHD |
| 4.AZS | 8.AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
    - a) mengucap salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
    - b) Do'a bersama
    - c) Mengungkapkan pengertian ,tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
    - d) Menjelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
    - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
      - (1) Asas kerahasiaan  
Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan.

Anggota berjanji dengan penuh tanggung jawab untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

(2)Asas keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .

(3)Asas kesukarelaan

Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok

f)Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok

2)Tahap Peralihan

a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.

b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.

c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.

3)Tahap Kegiatan

a)Masalah yang dibahas : pemecahan masalah konsep diri rendah .

b)Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.

c)Lingkup Pembahasan : Siswa mengemukakan pengertian konsep diri rendah

Siswa mengemukakan pemecahan masalah konsep diri rendah .

(1)BYU : selalu optimis.

(2)TTA : keberanian untuk mencapai kesuksesan .

(3)KJK : mau berbicara dengan teman .

(4)AZS : semangat .

(5) DST : jangan takut mencoba

(6)NNK : mencari pergaulan yang luas

(7)YHD : mau berbicara dengan teman .

(8) AFN : menjadi diri sendiri .

Kesimpulan pemecahan masalah konsep diri rendah

selalu optimis keberanian untuk mencapai kesuksesan .mau berbicara degan teman semangat jagan takut mencoba mencari pergaulan yang luas mau berbicara degan teman menjadi diri sendiri.

#### 4) Tahap Pengakhiran

a) Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.

b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.

(1) Berbagi fikiran

(2) Dapat alternatif pemecahan masalah

(3) dapat berbicara di depan umum

(4) Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu

(5) hati menjadi lega

c) Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

d) peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok dan menyepakati bersama degan anggota kelompok untuk menjalankan solusi dari pemecahan masalah .

e) Berdo'a.

f) Ucapan terima kasih

h. Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan

i. Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung ,7 April 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN II SIKLUS III

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : senin
- c. Tanggal : 14 april 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |       |       |
|-------|-------|
| 1.BYU | 5.DST |
| 2.TTA | 6.NNK |
| 3.KJK | 7.YHD |
| 4.AZS | 8.AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
    - a) mengucap salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
    - b) Do'a bersama
    - c) Mengungkapkan pengertian , tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
    - d) Menjelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
    - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
      - (1) Asas kerahasiaan

Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan. Anggota berjanji dengan penuh tanggung jawab untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

(2)Asas keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .

(3)Asas kesukarelaan

Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok

f)Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok

2)Tahap Peralihan

a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.

b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.

c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.

3)Tahap Kegiatan

a)Masalah yang dibahas : pemecahan masalah konsep diri rendah .

b)Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.

c)Lingkup Pembahasan : Siswa mengemukakan pengertian konsep diri rendah

Siswa mengemukakan pemecahan masalah konsep diri rendah .

(1)BYU : mencari kelebihan yang di miliki .

(2)TTA : mengurangi perilaku merugikan .

(3)KJK :menjaga emosi .

(4)AZS : tidak mudah marah

(5) DST :menerima kritik

(6)NNK : mengurangi perilaku merugikan

(7)YHD : jagan menutup diri

(8) AFN : mengurangi perilaku merugikan

Kesimpulan daripemecahan masalah konsep diri :

mencari kelebihan yang di miliki mengurangi perilaku merugikan  
menjaga emosi tidak mudah marah jagan menutup diri mengurangi  
perilaku merugikan:menerima kritik

#### 4)Tahap Pengakhiran

a)Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.

b)Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.

(1)Berbagi fikiran

(2)Dapat alternatif pemecahan masalah

(3)dapat berbicara di depan umum

(4)Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu

(5)hati menjadi lega

c)Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

d)peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok dan penyepakiti bersama degan anggota kelompok untuk menjalankan solusi dari pemecahan masalah .

e)Berdo'a.

f)Ucapan terima kasih

h.Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan

i.Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung 14 April 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

### PERTEMUAN III SIKLUS III

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Hari : jumat
- c. Tanggal : 26 april 2016
- d. Waktu : jam ke 3 dan 4
- e. Tempat : Ruang bimbingan konseling
- f. Anggota Kelompok :
- |        |        |
|--------|--------|
| 1. BYU | 5. DST |
| 2. TTA | 6. NNK |
| 3. KJK | 7. YHD |
| 4. AZS | 8. AFN |
- g. Tahap Kegiatan :
- 1) Tahap Pembentukan
    - a) mengucap salam, selamat datang dan ucapan terima kasih semua anggota kelompok
    - b) Do'a bersama
    - c) Mengungkapkan pengertian , tujuan dan manfaat dari kegiatan konseling kelompok.
    - d) Menjelaskan tahap - tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok
    - e) Menjelaskan asas-asas yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling kelompok, diantaranya :
      - (1) Asas kerahasiaan  
Yaitu semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan masalah atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan.

Anggota berjanji dengan penuh tanggung jawab untuk tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

(2)Asas keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mencari jalan keluar masalah dalam kelompok .

(3)Asas kesukarelaan

Anggota mengeluarkan ide dan mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok

f)Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama dan menyebutkan buah yang di sukai setiap anggota kelompok

2)Tahap Peralihan

a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.

b) Memberi umpan balik dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan konseling kelompok.

c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan aktif dalam konseling kelompok.

3)Tahap Kegiatan

a)Masalah yang dibahas : pemecahan masalah konsep diri rendah .

b)Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.

c)Lingkup Pembahasan : Siswa mengemukakan pengertian konsep diri rendah

Siswa mengemukakan pemecahan masalah konsep diri rendah .

(1)BYU : menjaga hubungan baik dengan teman .

(2)TTA : mengembangkan perilaku konsep diri positif .

(3)KJK :positif terhadap teman .

(4)AZS : mengembangkan bakat .

(5) DST : meningkatkan prestasi

(6)NNK : semangat .

(7)YHD :bersyukur .

(8) AFN : intropeksi diri

Kesimpulan daripemecahan maslah konsep diri menjaga hubungan baik degan teman mengembangkan perilaku konsep diri pos positif terhadap teman mengebangkan bakat meningkatkan prestasi semangat bersyukur intropeksi diri.

#### 4)Tahap Pengakhiran

a)Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.

b)Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan konseling kelompok.

(1)Berbagi fikiran

(2)Dapat alternatif pemecahan maslah

(3)dapat berbicara di depan umum

(4)Senang bisa mengungkapkan permasalahan setiap individu

(5)hati menjadi lega

c)Membahas kegiatan lanjutan, kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

d)peneliti memberi kesimpulan jalannya konseling kelompok dan penyepakiti bersama degan anggota kelompok untuk menjalankan solusi dari pemecahan masalah .

e)Berdo'a.

f)Ucapan terima kasih

h.Suasana kegiatan : Hangat dan menyenangkan

i.Catatan Khusus: Jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan percaya diri, yakin bahwa setiap individu memiliki bakat atau kelebihan masing-masing

Temanggung ,26 April 2016

Peneliti

nugroho seno adi

NPM : 11.0301.0058

**Lampiran 10**  
Hasil Observasi  
Sesudah Tindakan III

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN III PADA KONSELI I**

Nama Siswa : BYU  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 27 April – 5 Mei 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Rabu, 27 April 2016	a. Sering marah	1
		b. Sering menyendiri	2
		c. Sering melamun	2
		d. Sering mengeluh	2
		e. Sering mencela	0
		f. Tersisoler dari kelompok	0
		g. Prestasi yang rendah	0
		h. Takut bersaing degan siswa lain	1
		i. Sering pesimis degan prestasinya	2

Temanggung, 27 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN III PADA KONSELI II**

Nama Siswa : TTA  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 27 April – 5 Mei 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Kamis, 28 April 2016	a. Sering marah	1
		b. Sering menyendiri	2
		c. Sering melamun	2
		d. Sering mengeluh	2
		e. Sering mencela	0
		f. Tersisoler dari kelompok	0
		g. Prestasi yang rendah	1
		h. Takut bersaing degan siswa lain	1
		i. Sering pesimis degan prestasinya	2

Temanggung, 28 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN III PADA KONSELI III**

Nama Siswa : KJK  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 27 April – 5 Mei 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Jum'at, 29 April 2016	a. Sering marah	2
		b. Sering menyendiri	2
		c. Sering melamun	0
		d. Sering mengeluh	2
		e. Sering mencela	0
		f. Tersisoler dari kelompok	0
		g. Prestasi yang rendah	1
		h. Takut bersaing degan siswa lain	1
		i. Sering pesimis degan prestasinya	2

Temanggung, 29 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN III PADA KONSELI IV**

Nama Siswa : AZS  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 27 April – 5 Mei 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Sabtu, 30 April 2016	a. Sering marah	1
		b. Sering menyendiri	2
		c. Sering melamun	2
		d. Sering mengeluh	2
		e. Sering mencela	0
		f. Tersisoler dari kelompok	0
		g. Prestasi yang rendah	0
		h. Takut bersaing degan siswa lain	1
		i. Sering pesimis degan prestasinya	2

Temanggung, 30 April 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN III PADA KONSELI V**

Nama Siswa : DST  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 27 April – 5 Mei 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Senin, 2 Mei 2016	a. Sering marah	1
		b. Sering menyendiri	1
		c. Sering melamun	0
		d. Sering mengeluh	2
		e. Sering mencela	0
		f. Tersisoler dari kelompok	0
		g. Prestasi yang rendah	1
		h. Takut bersaing degan siswa lain	1
		i. Sering pesimis degan prestasinya	2

Temanggung, 2 Mei 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN III PADA KONSELI VI**

Nama Siswa : NNK  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 27 April – 5 Mei 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Selasa, 3 Mei 2016	a. Sering marah	1
		b. Sering menyendiri	0
		c. Sering melamun	1
		d. Sering mengeluh	1
		e. Sering mencela	2
		f. Tersisoler dari kelompok	0
		g. Prestasi yang rendah	0
		h. Takut bersaing degan siswa lain	0
		i. Sering pesimis degan prestasinya	1
			j.

Temanggung, 2 Mei 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN III PADA KONSELI VII**

Nama Siswa : YDH  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 27 April – 5 Mei 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Rabu, 3 Mei 2016	a. Sering marah	0
		b. Sering menyendiri	2
		c. Sering melamun	0
		d. Sering mengeluh	2
		e. Sering mencela	0
		f. Tersisoler dari kelompok	0
		g. Prestasi yang rendah	1
		h. Takut bersaing degan siswa lain	1
		i. Sering pesimis degan prestasinya	0

Temanggung, 3 Mei 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR KONSEP DIRI  
SESUDAH TINDAKAN III PADA KONSELI VIII**

Nama Siswa : AFN  
 Nama Observer : Nugroho Seno Adi  
 Tanggal : 27 April – 5 Mei 2016  
 Hal yang diobservasi : Indikator Konsep Diri

No	Hari / Tanggal dan Waktu	Aspek yang diamati	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Jum;at, 5 Mei 2016	a. Sering marah	1
		b. Sering menyendiri	0
		c. Sering melamun	1
		d. Sering mengeluh	0
		e. Sering mencela	0
		f. Tersisoler dari kelompok	1
		g. Prestasi yang rendah	0
		h. Takut bersaing degan siswa lain	0
		i. Sering pesimis degan prestasinya	1

Temanggung, 5 Mei 2016

Observer

Nugroho Seno Adi

NPM: 11.0301.0058

## **Lampiran 11**

### **Rekapitulasi Persentase Perubahan Siklus I, II, III**

Tabel :48  
 Rekapitulasi Persentase Perubahan Penurunan Konsep diri/Tindakan  
 Siklus I, II, III

No	Nama	Indikator	Frekuensi Perubahan								
			Siklus I			Siklus II			Siklus III		
			Sebelum	Sesudah	Hasil	Sebelum	Sesudah	Hasil	Sebelum	Sesudah	Hasil
1	BYU	sering marah	6	4	33 %	4	3	75%	3	1	66%
		sering menyendiri	10	7	30%	7	5	71%	5	2	50%
		sering melamun	11	8	27%	8	6	75%	6	2	33%
		Sering mengeluh	8	5	55%	5	4	80%	4	2	33%
		Sering mencela	7	5	29 %	5	4	80%	4	0	100%
		Terisolasi dari kelompok	6	4	33 %	4	3	75%	3	0	100%
		Prestasi yang rendah	7	5	29%	5	3	60%	3	0	100%
		Takut bersaing dengan orang lain	8	6	25%	6	4	33%	4	1	66%
2	TTA	Sering pesimis dengan prestasi	8	5	40%	5	3	59%	3	2	50%
		Jumlah	71	49	41%	49	35	58%	46	10	69%
		sering marah	7	5	29 %	5	3	60%	3	1	75%
		sering menyendiri	12	10	17 %	10	6	40%	6	2	66%
		sering melamun	10	7	30 %	7	4	57%	4	2	100%
		Sering mengeluh	13	8	38 %	8	6	75%	6	2	60%
		Sering mencela	11	7	36%	7	5	71%	5	0	60%

		Terisolasi dari kelompok	5	3	40%	3	2	2	0	100%
		Prestasi yang rendah	7	4	43%	4	3	3	1	75%
		Takut bersaing dengan orang lain	8	5	37%	5	2	2	1	75%
		Sering pesimis dengan prestasi	9	7	22%	7	4	4	2	66%
		Jumlah	89	56	31%	69	44	52	10	72%
3	KJK	sering marah	14	10	29%	10	6	6	2	66%
		sering menyendiri	10	7	30%	7	5	5	2	65%
		sering melamun	10	8	20%	8	6	6	0	100%
		Sering mengeluh	9	6	33%	6	4	4	2	60%
		Sering mencela	10	8	22%	8	7	7	0	100%
		Terisolasi dari kelompok	9	7	29%	7	6	6	0	100%
		Prestasi yang rendah	7	5	20%	5	4	4	1	75%
		Takut bersaing dengan orang lain	8	6	25%	6	2	2	1	75%
		Sering pesimis dengan prestasi	7	6	27%	6	5	5	2	66%
		Jumlah	92	69	92	69	44	44	8	72%
4	AZS	sering marah	13	9	31%	5	3	3	1	66%
		sering menyendiri	8	7	12%	10	6	6	2	65%



		64	47	25%	46	16	72%	16	8	75%	
6	NNK	Jumlah									
		sering marah	10	7	30%	7	3	57%	3	1	50%
		sering menyendiri	9	7	22%	7	2	71%	2	0	100%
		sering melamun	9	6	33%	6	3	50%	3	1	50%
		Sering mengeluh	8	5	37%	5	2	60%	2	1	67%
		Sering mencela	7	5	29%	5	5	40%	5	2	60%
		Terisolasi dari kelompok	7	6	14%	6	2	66%	2	0	100%
		Prestasi yang rendah	8	5	38%	5	1	80%	1	0	100%
		Takut bersaing dengan orang lain	7	4	43%	4	1	75%	1	0	100%
		Sering pesimis dengan prestasi	7	5	29%	5	2	60%	2	1	50%
7	YHD	Jumlah									
		sering marah	7	4	43%	4	2	50%	2	0	100%
		sering menyendiri	10	8	20%	8	3	62%	3	2	65%
		sering melamun	11	9	18%	9	3	66%	3	0	100%
		Sering mengeluh	10	7	30%	7	3	57%	3	2	60%
		Sering mencela	7	5	29%	5	2	60%	2	0	100%
		Terisolasi dari kelompok	8	7	12%	7	2	71%	2	0	100%
		Prestasi yang rendah	10	8	20%	8	2	75%	2	1	50%
		Takut bersaing dengan orang lain	10	8	20%	8	2	75%	2	1	50%
				79	50	35%	45	23	55%	23	8

	Sering pesimis dengan prestasi	8	5	37%	5	2	60%	2	0	100%
	Jumlah	81	61	38%	61	21	69%	21	8	74%
8	AFN sering marah	9	7	23%	7	2	71%	2	2	50%
	sering menyendiri	6	4	33%	4	1	75%	1	1	100%
	sering melamun	6	5	17%	5	3	40%	3	3	75%
	Sering mengeluh	7	5	29%	5	2	60%	2	2	100%
	Sering menceca	14	8	43%	8	1	87%	1	1	100%
	Terisolasi dari kelompok	7	5	29%	5	2	60%	2	2	50%
	Prestasi yang rendah	7	4	43%	4	1	75%	1	1	100%
	Takut bersaing dengan orang lain	7	4	43%	4	1	75%	1	1	100%
	Sering pesimis dengan prestasi	8	7	13%	7	2	75%	2	2	50%
	Jumlah	71	54	20%	49	15	71%	15	15	80%

# **Lampiran 12**

## **Absensi siswa**

## ABSEN KONSELING KELOMPOK PADA SIKLUS I

NO	KONSELI	PERTEMUAN 1.	PERTEMUAN 2.	PERTEMUAN 3.
1.	BYU	<i>BYU</i>	<i>BYU</i>	<i>BYU</i>
2.	TTA	<i>TTA</i>	<i>TTA</i>	<i>TTA</i>
3.	KJK	<i>KJK</i>	<i>KJK</i>	<i>KJK</i>
4.	AZS	<i>AZS</i>	<i>AZS</i>	<i>AZS</i>
5.	DST	<i>DST</i>	<i>DST</i>	<i>DST</i>
6.	NNK	<i>NNK</i>	<i>NNK</i>	<i>NNK</i>
7.	YDH	<i>YDH</i>	<i>YDH</i>	<i>YDH</i>
8.	AFN	<i>AFN</i>	<i>AFN</i>	<i>AFN</i>

## ABSEN KONSELING KELOMPOK PADA SIKLUS 2

NO	KONSELI	PERTEMUAN 1.	PERTEMUAN 2	PERTEMUAN 3.
1.	BYU	<i>BYU</i>	<i>BYU</i>	<i>BYU</i>
2.	TTA	<i>TTA</i>	<i>TTA</i>	<i>TTA</i>
3.	KJK	<i>KJK</i>	<i>KJK</i>	<i>KJK</i>
4.	AZS	<i>AZS</i>	<i>AZS</i>	<i>AZS</i>
5.	DST	<i>DST</i>	<i>DST</i>	<i>DST</i>
6.	NNK	<i>NNK</i>	<i>NNK</i>	<i>NNK</i>
7.	YDH	<i>YDH</i>	<i>YDH</i>	<i>YDH</i>
8	AFN	<i>AFN</i>	<i>AFN</i>	<i>AFN</i>

## ABSEN KONSELING KELOMPOK PADA SIKLUS 3

NO	KONSELI	PERTEMUAN 1.	PERTEMUAN 2.	PERTEMUAN 3.
1.	BYU	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	TTA	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	KJK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	AZS	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	DST	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	NNK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	YDH	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	AFN	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## ABSEN KONSELING KELOMPOK PADA SIKLUS 2

NO	KONSELI	PERTEMUAN 1.	PERTEMUAN 2.	PERTEMUAN 3.
1.	BYU	<i>BYU</i>	<i>BYU</i>	<i>BYU</i>
2.	TTA	<i>TTA</i>	<i>TTA</i>	<i>TTA</i>
3.	KJK	<i>KJK</i>	<i>KJK</i>	<i>KJK</i>
4.	AZS	<i>AZS</i>	<i>AZS</i>	<i>AZS</i>
5.	DST	<i>DST</i>	<i>DST</i>	<i>DST</i>
6.	NNK	<i>NNK</i>	<i>NNK</i>	<i>NNK</i>
7.	YDH	<i>YDH</i>	<i>YDH</i>	<i>YDH</i>
8.	AFN	<i>AFN</i>	<i>AFN</i>	<i>AFN</i>

## ABSEN KONSELING KELOMPOK PADA SIKLUS I

NO	KONSELI	PERTEMUAN 1.	PERTEMUAN 2.	PERTEMUAN 3.
1.	BYU	<i>BYU</i>	<i>BYU</i>	<i>BYU</i>
2.	TTA	<i>TTA</i>	<i>TTA</i>	<i>TTA</i>
3.	KJK	<i>KJK</i>	<i>KJK</i>	<i>KJK</i>
4.	AZS	<i>AZS</i>	<i>AZS</i>	<i>AZS</i>
5.	DST	<i>DST</i>	<i>DST</i>	<i>DST</i>
6.	NNK	<i>NNK</i>	<i>NNK</i>	<i>NNK</i>
7.	YDH	<i>YDH</i>	<i>YDH</i>	<i>YDH</i>
8.	AFN	<i>AFN</i>	<i>AFN</i>	<i>AFN</i>

# Dokumentasi

## Dokumentasi



Obsevasi



Teknik Sosio Drama Konseling Kelompok



Perkenalan



Teknik Sosio Drama Konseling Kelompok



Pendataan Konseli